

**PENGARUH MODEL *PROBLEM BASED LEARNING*
BERBANTUAN MEDIA BUKU CERITA BERGAMBAR
TERHADAP PEMBENTUKAN PROFIL PELAJAR
PANCASILA DI SDN KARANGSARI 3**



SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian dari Syarat untuk memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Oleh
Annisa Lulu Febrianti
34302000099

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG
2024**

LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING

**PENGARUH MODEL *PROBLEM BASED LEARNING*
BERBANTUAN MEDIA BUKU CERITA BERGAMBAR
TERHADAP PEMBENTUKAN PROFIL PELAJAR
PANCASILA DI SDN KARANGSARI 3**

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian dari Syarat untuk Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Oleh
Annisa Lulu Febrianti
34302000099

Menyetujui untuk diajukan pada ujian siding skripsi

Pembimbing I

Pembimbing II

Sari Yustiana, S.Pd., M.Pd.
NIK. 211316029

Dr. Muhamad Afandi., S.Pd., M.Pd., M.H.
NIK. 211313015

Mengetahui Ketua

Program Studi,



Dr. Rida Fironika K, S.Pd.,M.Pd.

NIK 211312012

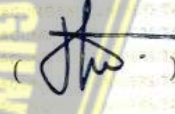
LEMBAR PENGESAHAN

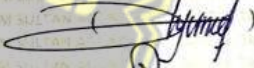
**PENGARUH MODEL *PROBLEM BASED LEARNING*
BERBANTUAN MEDIA BUKU CERITA BERGAMBAR
TERHADAP PEMBENTUKAN PROFIL PELAJAR
PANCASILA DI SDN KARANGSARI 3**


Disusun dan Dipersiapkan Oleh
Annisa Lulu Febrianti
34302000099


Telah dipertahankan di depan dewan penguji pada tanggal 3 Mei 2024
Dan dinyatakan memenuhi syarat untuk diterima sebagai
persyaratan untuk mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan
Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar

SUSUNAN DEWAN PENGUJI

Ketua Penguji : Dr. Rida Fironika K, S.Pd., M.Pd. ()
NIK 211312012

Penguji 1 : Yunita Sari, S.Pd., M.Pd. ()
NIK 211315025

Penguji 2 : Dr. Muhamad Afandi, S.Pd., M.Pd., M.H. ()
NIK 211313015

Penguji 3 : Sari Yustiana, S.Pd., M.Pd. ()
NIK 211316029

Semarang, 10 Mei 2024

Universitas Islam Sultan Agung

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Dekan,



Dr. Muhamad Afandi, S.Pd., M.Pd., M.H.
NIK 211313015

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini,

Nama : Annisa Lulu Febrianti

NIM : 34302000099

Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Menyusun Skripsi dengan judul :

**PENGARUH MODEL *PROBLEM BASED LEARNING* BERBANTUAN
MEDIA BUKU CERITA BERGAMBAR TERHADAP PEMBENTUKAN
PROFIL PELAJAR PANCASILA DI SDN KARANGSARI 3**

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi ini adalah hasil karya tulis saya sendiri dan bukan dibuatkan oleh orang lain atau jiplakan atau modifikasi karya orang lain. Bila pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi apabila dikemudian hari menerima pelanggaran kode etika akademi dalam penelitian ini

UNISSULA

جامعته سلطان أبوبوع الإسلامية

Semarang, 18 Februari 2024

Yang membuat pernyataan



Annisa Lulu Febrianti

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO

Sesungguhnya Tuhanku bersamaku, Dia akan memberi petunjuk kepada ku

QS. Asy- Syu'ara:62-

Orang pintar belum tentu mencapai keberhasilan, namun orang yang berusaha akan mencapai keberhasilan, sembunyikan proses mu dan tunjukkan keberhasilanmu

Annisa Lulu Febrianti-

PERSEMBAHAN

Bismilahirrahmanirrahim skripsi ini saya persembahkan untuk:

Allah SWT yang telah memberikan kemudahan dan pertolongan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.

Kedua orangtua penulis yang tercinta Bapak Muhammad Makruf dan Ibu Ari Kurniawati yang selalu melangitkan doa doa baik dan menjadikan motivasi untuk penulis dalam menyelesaikan skripsi ini. Terimakasih sudah mengantarkan penulis sampai ditempat ini, penulis persembahkan karya tulis sederhana ini dan gelar untuk bapak dan ibu. Penulis tidak akan mengabaikan kesempatan untuk mendapatkan pendidikan terbaik dari orang tua, dengan usaha, doa serta restu orang tua insyallah semua jalan yang penulis lalui akan mencapai target yang diharapkan penulis.

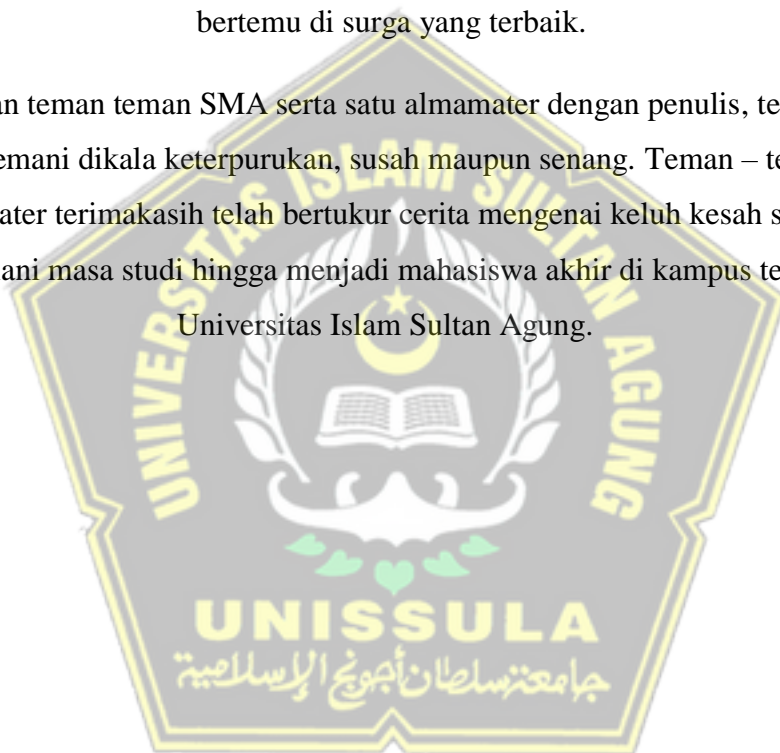
Diri saya sendiri Annisa Lulu Febrianti karena telah mampu berusaha dan berjuang sejauh ini menghadapi berbagai cobaan serta masalah yang selalu ada ketika menjadi mahasiswa akhir. Mampu mengendalikan diri walaupun berperang dengan ego sendiri dan bertahan hidup hingga sejauh ini. Tidak mudah bagi

mahasiswa akhir menjalani proses skripsi dengan bekerja selalu mendorong badan serta fikiran dalam satu waktu dan akhirnya sampai pada titik saat ini.

Saudara kandung tercinta penulis Annisa Nila Agustin dan Annisa Zalfa Humaira terimakasih kalian sudah menjadi alasan penulis untuk tetap semangat dan berjuang.

Alm. Uti dan Alm. Kakung tercinta, penulis mengucapkan banyak terimakasih telah menemani hidup selama 19 tahun, segala banyak usaha yang telah diberikan kepada penulis agar penulis mempunyai kehidupan yang layak. Semoga kita dapat bertemu di surga yang terbaik.

Sahabat dan teman teman SMA serta satu almamater dengan penulis, terimakasih telah menemani dikala keterpurukan, susah maupun senang. Teman – teman satu almamater terimakasih telah bertukar cerita mengenai keluh kesah selama menjalani masa studi hingga menjadi mahasiswa akhir di kampus tercinta Universitas Islam Sultan Agung.



ABSTRAK

Annisa Lulu Febrianti, 2020. Pengaruh Model *Problem Based Learning* Berbantuan Media Buku Cerita Bergambar Terhadap Pembentukan Profil Pelajar Pancasila Di SDN Karang Sari 3, Skripsi. Program Studi Guru Sekolah Dasar. Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan, Universitas Islam Sultan Agung. Pembimbing I : Sari Yustiana, S.Pd.,M.Pd., Pembimbing II : Dr. Muhamad Afandi, S.Pd.,M.Pd., M.H.

Penelitian eksperimen ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model *Problem Based Learning* berbantuan media “Buku Cerita Bergambar” terhadap pembentukan profil pelajar pancasila. Desain penelitian yang digunakan yakni Pra- Eksperimental (*pre-Experimental Design*) merupakan desain penelitian yang tidak menggunakan kelompok kontrol hanya menggunakan satu kelompok. Penelitian ini merupakan jenis penelitian lapangan (*field research*) dengan desain penelitian kuantitatif asosiatif yang membahas dua variabel yaitu pengaruh PBL dengan menggunakan bantuan buku cerita bergambar sebagai variabel bebas (variabel independen) dan pembentukan karakter sebagai variabel terikat (variabel dependen). Populasi penelitian ini adalah siswa fase C semester genap tahun pelajaran 2023/2024. Teknik pengukuran sampel menggunakan rumus Slovin dengan jumlah sampel 20 siswa. Berdasarkan analisis data yang digunakan adalah uji analisis satu jalan. Hasil uji *Paired Sampel T- test* pada *pre- test* dan *post – test*, didapatkan nilai Sig 0,000 artinya nilai Sig dibawah taraf $< 0,05$ maka H_1 diterima dan H_0 ditolak. Sehingga dapat disimpulkan terdapat pengaruh yang signifikan model *Problem Based Learning* berbantuan media buku cerita bergambar terhadap pembentukan profil pelajar pancasila pada siswa fase C SDN Karang Sari 3.

Kata kunci: *Problem Based Learning*, Profil pelajar pancasila, media pembelajaran

ABSTRACT

Annisa Lulu Febrianti, 2020. The Influence of the Problem Based Learning Model Assisted by Picture Storybook Media on the Formation of Pancasila Student Profiles at SDN Karang Sari 3, Thesis. Primary School Teacher Study Program. Faculty of Teacher Training and Education, Sultan Agung Islamic University. Advisor I: Sari Yustiana, S.Pd., M.Pd., Advisor II: Dr. Muhamad Afandi, S.Pd., M.Pd., M.H.

This experimental research aims to determine the influence of the Problem Base Learning model assisted by the media “Illustrated Story Books” on the formation of Pancasila Student Profiles. The research design used is Pre-Experimental Design, which is a follow-up research design using a control group using only one group.. This research is a type of field research with an associative quantitative research design that discusses two variables, namely the influence of PBL using picture story books as the independent variable (independent variable) and character formation as the attachment variable (dependent variable). The population of this research is phase C students in the even semester of the 2023/2024 academic year. The sample measurement technique uses the Slovin formula with a sample size of 20 students. Based on the data analysis used is a one way analysis test. The results of the Paired Sample T-test on the pre-test and post-test, obtained a Sig value of 0.000, meaning that the Sig value is below the <0.05 level, so H1 is accepted and H0 is rejected. So it can be concluded that there is a significant influence of the Problem Based Learning model assisted by picture story book media on the formation of Pancasila student profiles in Phase C students at SDN Karang Sari 3.

Keywords: *Problem Based Learning, Pancasila student profile, learning media*

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, puji syukur kepada Allah SWT atas segala berkat Rahmat, Hidayah, dan Karunia-Nya kepada kita semua sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Pengaruh Model *Problem Based Learning* Berbantuan Media Buku Cerita Bergambar Terhadap Pembentukan Pembentukan Profil Pelajar Pancasila Di SDN Krangsari 3”. Laporan skripsi ini disusun untuk memenuhi syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada program Strata-1 di jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Islam Sultan Agung.

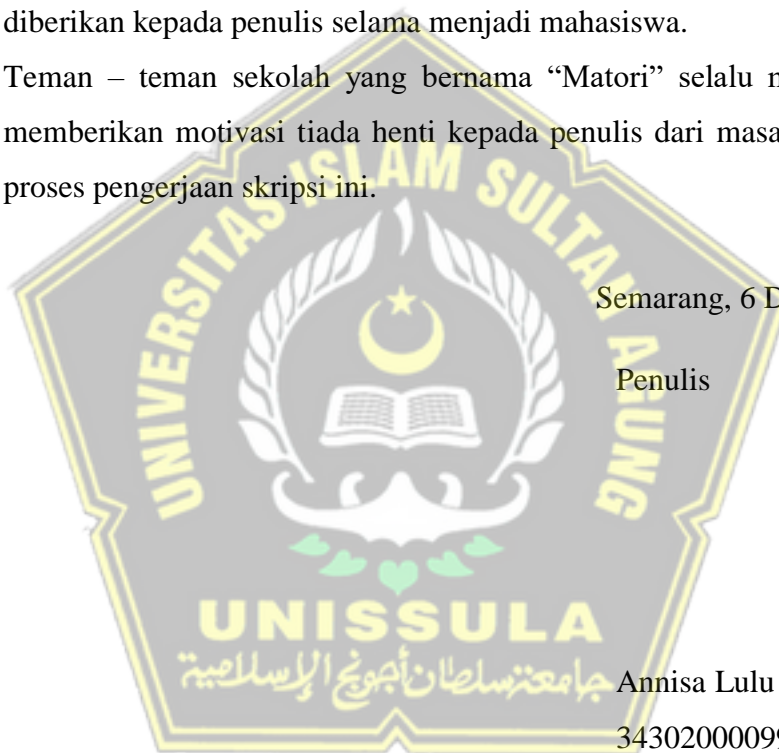
Penulis menyadari selama penyusunan skripsi ini tidak akan selesai tanpa bantuan dari berbagai pihak. Karena itu penulis mengucapkan terimakasih kepada :

1. Prof. Dr. H. Gunarto, SH., MH selaku Rektor Universitas Islam Sultan Agung.
2. Dr. Muhamad Afandi., S.Pd., M.Pd., M.H selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Sultan Agung.
3. Dr. Rida Fironika K, S.Pd., M.Pd selaku Ketua Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Sultan Agung.
4. Sari Yustiana, S.Pd., M.Pd selaku Dosen Pembimbing I yang telah memberikan bimbingan dan arahan dalam proses penulisan skripsi ini.
5. Dr. Muhamad Afandi., S.Pd., M.Pd., M.H selaku Dosen Pembimbing II yang telah memberikan bimbingan dan arahan dalam proses penulisan skripsi ini.
6. Seluruh Dosen Prodi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Sultan Agung.
7. Seluruh tenaga pendidik SDN Karangari 3 terkhususnya Bapak/ Ibu Guru kelas 4,5 dan 6 yang telah membantu penulis dalam proses penelitian.

8. Kedua Orang Tua Bapak dan Ibu tercinta, terimakasih atas segala kasih sayang serta motivasi tiada henti sehingga penulis dapat menyelesaikan proposal skripsi ini, terimakasih atas segala pengorbanan yang telah diberikan untuk penulis agar mendapatkan pendidikan yang layak Bapak dan Ibu adalah pengingat yang paling hebat. *I Love You all.*
9. Saudara kandung Nila dan Aira telah memberikan dukungan serta bantuan kepada penulis selama proses pengerjaan skripsi.
10. Alm. Kakung dan Alm. Uti tercinta, memberikan bantuan yang telah diberikan kepada penulis selama menjadi mahasiswa.
11. Teman – teman sekolah yang bernama “Matori” selalu mengibur serta memberikan motivasi tiada henti kepada penulis dari masa SMA sampai proses pengerjaan skripsi ini.

Semarang, 6 Desember 2023

Penulis



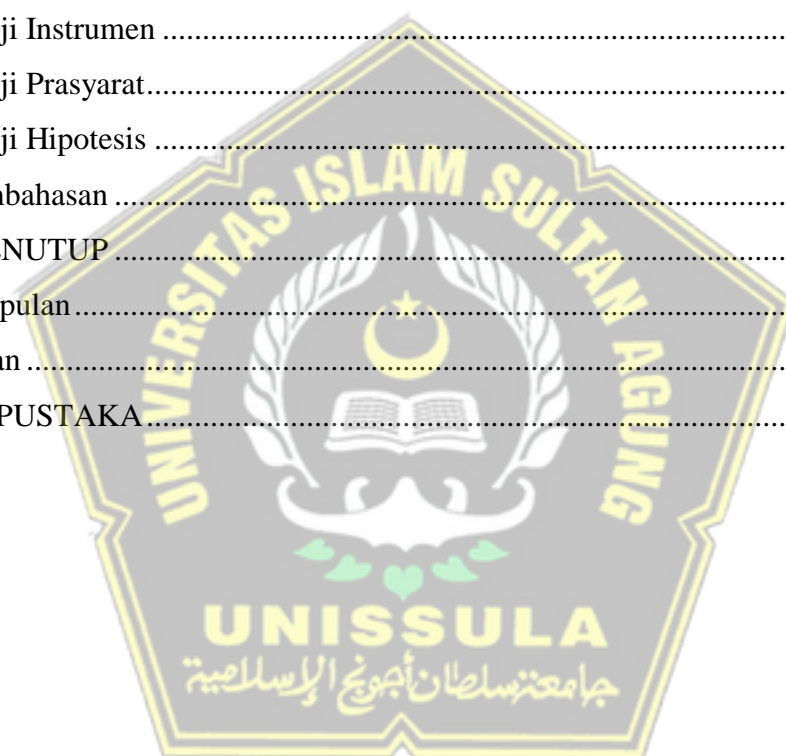
Annisa Lulu Febrianti

34302000099

DAFTAR ISI

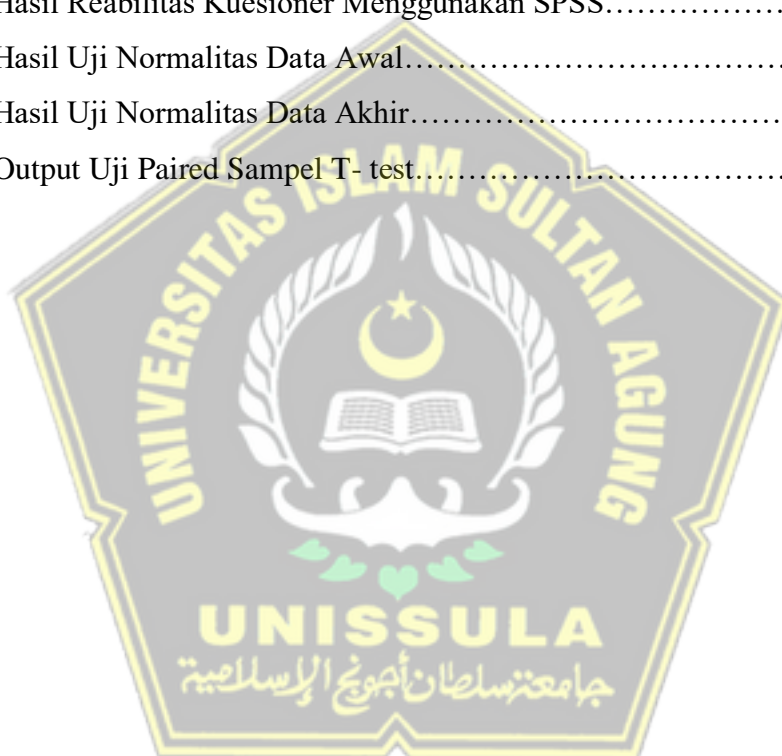
HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	Error! Bookmark not defined.
LEMBAR PENGESAHAN	Error! Bookmark not defined.i
PERNYATAAN KEASLIAN	Error! Bookmark not defined.
MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....	v
ABSTRAK.....	vii
ABSTRACRT.....	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	9
C. Pembatasan Masalah	9
D. Rumusan Masalah	10
E. Tujuan Penelitian.....	10
F. Manfaat Penelitian.....	10
BAB II KAJIAN PUSTAKA.....	11
A. Kajian Teori	11
1. Model Problem Based Learning	11
2. Media Pembelajaran Buku Cerita Bergambar	16
3. Profil Pelajar Pancasila	22
B. Penelitian yang Relevan	28
C. Kerangka Berfikir.....	30
D. Hipotesis Penelitian.....	34
BAB III METODE PENELITIAN	35

A. Desain Penelitian	35
B. Populasi dan Sampel.....	37
C. Teknik Pengumpulan Data	38
D. Instrumen Penelitian	39
E. Teknik Analisis Data	41
F. Jadwal Penelitian	45
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	46
A. Deskripsi Data Penelitian	46
B. Hasil Analisis Data Penelitian	49
1. Uji Instrumen	49
2. Uji Prasyarat.....	53
3. Uji Hipotesis	55
C. Pembahasan	57
BAB V PENUTUP.....	65
A. Simpulan.....	65
B. Saran	66
DAFTAR PUSTAKA.....	67



DAFTAR TABEL

Tabel 1. 1 Indikator Observasi.....	3
Tabel 2. 1 Implementasi PBL dalam Kegiatan Belajar Mengajar	13
Tabel 3. 1 Kisi - Kisi Kuesioner Profil Pelajar Pancasila.....	40
Tabel 3. 2 Jadwal Penelitian	45
Tabel 4. 1 Statistik Deskriptif.....	47
Tabel 4. 2 Hasil Validasi Kuesioner Menggunakan SPSS.....	50
Tabel 4. 3 Hasil Reabilitas Kuesioner Menggunakan SPSS.....	53
Tabel 4. 5 Hasil Uji Normalitas Data Awal.....	54
Tabel 4. 6 Hasil Uji Normalitas Data Akhir.....	54
Tabel 4. 7 Output Uji Paired Sampel T- test.....	56



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. 1 Diagram Tabel Hasil Observasi	4
Gambar 2. 1 Bagan Kerangka Berfikir	33
Gambar 4. 1 Diagram Tabel Data Awal Kuesioner	60
Gambar 4. 2 Diagram Tabel Data Akhir Kuesioner	61



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Surat Izin Penelitian	70
Lampiran 2. Rekapitulasi Data Awal.....	69
Lampiran 3. Uji Instrumen Kuesioner	74
Lampiran 4. Instrumen Penelitian.....	92
Lampiran 5. Data Awal.....	111
Lampiran 6. Data Akhir	115
Lampiran 7. Dokumentasi Penelitian	117



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan pada dasarnya adalah upaya untuk mendewasakan peserta didik baik secara mental maupun berpikir. Pendidikan juga dapat diartikan sebagai usaha manusia untuk memajukan dan mengembangkan potensi batin dan jasmani sesuai dengan nilai-nilai yang ada dalam masyarakat dan budaya. Pendidikan tidak hanya dipahami sebagai pendekatan terhadap informasi dan pengembangan keterampilan, tetapi juga mencakup pemuasan keinginan, kebutuhan, dan kemampuan individu guna mencapai gaya hidup yang memuaskan secara pribadi dan sosial hingga usia dewasa. Pendidikan menjadikan kehidupan seseorang lebih stabil, dan pendidikan mempunyai nilai pendidikan. Nilai-nilai pendidikan Indonesia berlandaskan Pancasila dan tujuan pendidikan nasional.

Sebagaimana Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa pendidikan nasional berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 adalah penyaring bagi pengembangan pendidikan, Pancasila adalah dasar penyelenggaraan pendidikan bangsa Indonesia. Sebab, di Indonesia, Pancasila berperan dalam membentuk karakter masyarakat Indonesia.

Kualitas sumber daya manusia di milenium mendatang akan mampu bersaing dengan masyarakat di seluruh dunia, yang tentunya memerlukan karakter yang hebat. Karakter adalah sumber kesuksesan individu. Jurnal karya Omari (2020: 465) berjudul “The Importance of Character Education in Education” menyatakan bahwa 90% PHK di Amerika disebabkan oleh rendahnya semangat kerja, 80% kesuksesan seseorang di masyarakat dinyatakan ditentukan oleh tingkat emosional. Dari hasil penjelasan di atas terlihat bahwa dengan memperkuat profil siswa Pancasila, karakter dikembangkan dengan tujuan membentuk moral pribadi agar siap menghadapi persaingan dengan rekan-rekannya dari berbagai belahan dunia. Jelas itu harus dibentuk Hadapi dunia.

Profil Pelajar Pancasila merupakan upaya peningkatan mutu pendidikan dengan penekanan pada pendidikan karakter. Profil siswa Pancasila berlaku pada satuan pendidikan mulai dari TK, SD, SMP, dan SMA. Pada tahun 2022, sekolah dapat menetapkan kurikulum khusus sekolah yang dapat dijadikan pilihan belajar mandiri.

Kurikulum baru yang sedang dikembangkan pemerintah merupakan kurikulum orisinal. Kurikulum Mandiri merupakan kurikulum yang didasarkan pada pengembangan profil peserta didik agar dalam hidupnya dapat memiliki jiwa dan nilai-nilai yang terkandung dalam prinsip Pancasila. Profil pelajar Pancasila.

Enam dimensi profil pelajar Pancasila yang holistik dan komprehensif mewakili kompetensi dan karakter yang perlu dibangun dalam diri individu

pelajar Indonesia. Yaitu: 1) Siswa yang beriman dan berserah diri kepada Tuhan Yang Maha Esa, akhlak mulia, 2) keberagaman global, 3) gotong royong, 4) kemandirian, 5) berpikir kritis, dan 6) kreativitas (Irawati et al. , 2022: 6). Salah satu sekolah yang mengadopsi kurikulum unik adalah SDN Karansari 3.

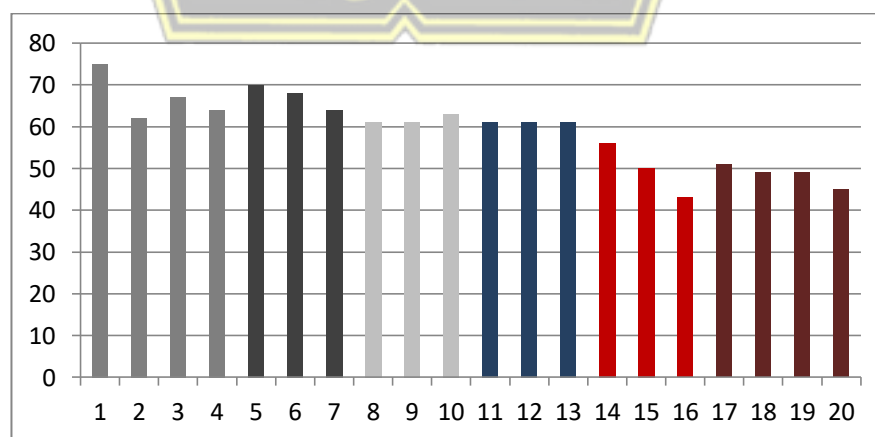
Saat itu peneliti berposisi sebagai siswa kelas 5 di kampus pendidikan tersebut bersama dengan siswa lainnya yang dianiaya oleh beberapa siswa SDN Karansari 3. Jari tengah mereka umumnya menyampaikan pesan agresif. Selain itu, salah satu guru magang tahun kelima dilecehkan secara verbal dan fisik, termasuk tas siswanya diambil dan kemudian dibawa pulang dengan keadaan berantakan.

Tabel 1. 1 Indikator Observasi

Nilai Karakter	Indikator
Beriman, bertaqwa kepada Tuhan YME	<ul style="list-style-type: none"> • Melaksanakan ibadah sesuai dengan kepercayaan atau agama masing – masing • Menjalankan perintah agama dan menjauhi larangannya
Berkebhinekaan global	a) Hidup rukun antar sesama warga negara Indonesia dan saling menghargai tanpa membeda – bedakan ras, suku, bahasa, dan budaya.
Gotong royong	b) Melaksanakan aksi kolaborasi, kepedulian dan berbagi antar sesama manusia tanpa membedakan ras, suku, bahasa, dan budaya demi tercapainya suatu tujuan bersama.
Mandiri	c) Mampu menyelesaikan masalah

	dengan sendiri ketika menghadapi suatu permasalahan.
Bernalar kritis	d) Memiliki rasa keingin tahuan yang besar dengan cara bertanya kepada guru, membaca dan mengevaluasi.
Kreatif	e) Memiliki ide atau gagasan untuk membuat sesuatu yang berbeda dengan temannya.

Peneliti melaksanakan observasi dengan menggunakan pedoman pada tabel indikator observasi diatas terhadap siswa SDN Karang Sari 3 yang menunjukkan aksi negatif merujuk pada penurunan karakter dengan menggunakan indikator dari profil pelajar pancasila pada kurikulum merdeka. Observasi ini dilakukan guna memperoleh jawaban yang nyata terkait permasalahan di sekolah. Adapun hasil observasi dapat dilihat pada diagram tabel berikut:



Gambar 1. 1 Diagram Tabel Hasil Observasi

- Keterangan :
-  Beriman, bertaqwa kepada Tuhan YME
 -  Berkhebinekaan global
 -  Gotong royong
 -  Mandiri
 -  Bernalar kritis
 -  Kreatif

Berdasarkan observasi yang dilakukan terhadap 15 siswa kelas 4, 5 dan 6, hasil observasi disajikan dalam bentuk diagram pada tabel di atas. Profil reaksi pelajar Pancasila diketahui meliputi keimanan, ketaqwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa, akhlak mulia, keberagaman global, gotong royong yang moderat, namun kemandirian, kritik.

Profil reaksi pelajar Pancasila mengenai pemikiran kreatif dan kreativitas direspon tidak positif. Meski tercapai, namun dapat dipastikan pembentukan profil siswa Pancasila di SDN Kalansari 3 belum tercapai sepenuhnya. Penyebabnya bukan hanya faktor internal siswa itu sendiri, tetapi juga faktor eksternal dari lingkungan yang dapat mempengaruhi perilaku siswa. Ada juga keraguan terhadap kemampuannya. Hal ini termasuk perilaku siswa itu sendiri di sekolah.

Peneliti mengungkapkan kompetensi yang dimiliki tenaga pendidik mengalami perubahan, hal ini dibuktikannya dengan pendapat dari Veririssa (2021:271) melihat dari sudut pandang kompetensi masih banyak guru di Indonesia memiliki kompetensi yang kurang memadai. Inkompetensi pada pengajar memiliki daya minat belajar yang rendah, membaca, menulis,

membuat karya media pembelajaran. Berdasarkan hasil wawancara bersama guru kelas atas 4,5 dan 6 guru lebih terpacu pada LKS sebagai media pembelajaran setelah aksi demonstrasi yang dilakukan guru, selanjutnya siswa diminta untuk mengerjakan soal yang tertera di LKS. Dapat disimpulkan guru menggunakan media pembelajaran yang monoton seperti tidak adanya inovasi dan perubahan, artinya pendidik perlu menerapkan model serta media belajar yang kreatif serta inovatif bertujuan untuk menarik perhatian siswa agar mencapai keberhasilan dalam pendidikan sesuai yang diharapkan (Nurhuda, 2022:131).

Salah satu teori yang menciptakan perubahan perilaku adalah pembelajaran behavioris. Teori ini menyatakan bahwa yang terpenting dalam pembelajaran adalah masukan berupa rangsangan dan keluaran berupa tanggapan sehingga guru dapat mengamati dan mengukur apa yang diberikan dan apa yang diterima. Perubahan tingkah laku yang terjadi pada setiap individu didasarkan pada pemberian rangsangan berupa rangsangan yang menimbulkan hubungan tingkah laku (respon) berdasarkan keteraturan yang ada. (hidayat fahrul, 2023). Peneliti akan melaksanakan stimulus menggunakan model *Problem Based Learning*.

Model pembelajaran berbasis masalah hanya memberikan siswa suatu masalah atau contoh dan mendorong mereka untuk bekerja sama mencari solusi dari masalah yang mereka temui. Tugas guru dalam pembelajaran berbasis masalah adalah mendorong siswa dengan pertanyaan-pertanyaan kognitif dan memberikan bimbingan langsung dengan memberi tahu mereka

apa yang harus dicari dan di mana mencari informasi. (Sulaiman & Azizah, 2020:112).

Siswa menjadi aktif dengan mengajukan pertanyaan dengan bantuan guru dan pendidik. Selain itu tidak dapat dipungkiri bahwa materi yang diajarkan menjadi tidak jelas, namun hal tersebut dapat didukung dengan media pembelajaran. Media pembelajaran merupakan wahana pembelajaran yang melaluinya siswa mengkomunikasikan informasi, termasuk tujuan pembelajaran. Penggunaan media dalam kegiatan pembelajaran sangat penting karena membantu siswa menemukan atau memperoleh konsep, keterampilan, dan kemampuan baru. Ada berbagai jenis media pembelajaran yang dapat digunakan pendidik dalam proses belajar mengajar. Media pembelajaran yang tepat dalam proses pembelajaran akan memberikan hasil yang memuaskan, terutama perubahan perilaku siswa. (Hasan et al., 2021:3).

Siswa menjadi aktif dengan mengajukan pertanyaan dengan bantuan guru dan pendidik. Selain itu tidak dapat dipungkiri bahwa materi yang diajarkan menjadi tidak jelas, namun hal tersebut dapat didukung dengan media pembelajaran. Media pembelajaran merupakan wahana pembelajaran yang melaluinya siswa mengkomunikasikan informasi, termasuk tujuan pembelajaran. Penggunaan media dalam kegiatan pembelajaran sangat penting karena membantu siswa menemukan atau memperoleh konsep, keterampilan, dan kemampuan baru.

Ada berbagai jenis media pembelajaran yang dapat digunakan pendidik dalam proses belajar mengajar. Media pembelajaran yang tepat dalam proses pembelajaran akan memberikan hasil yang memuaskan, terutama perubahan perilaku siswa. Apriliani & Radia (2020:997) media buku cerita bergambar memiliki kelayakan produk dan kepraktisannya memperoleh presentase 93%. Zein Nasution & Lestari (2022:95) mengemukakan bahwa media cerita bergambar menampilkan sebuah cerita dengan menggunakan gambar yang menarik perhatian siswa dapat digunakan sebagai daya tangkap serta imajinasi anak yang masih terbatas.

Dari uraian latar belakang permasalahan diatas, peneliti memberikan stimulasi model *Problem Based Learning* berbantuan media buku cerita bergambar diimplementasikan dalam kegiatan belajar mengajar dengan penguatan profil pelajar pancasila dari enam dimensi beriman, bertaqwa kepada Tuhan YME serta berakhlak mulia, berkebhinekaan global, gotong royong, mandiri, bernalar kritis serta kreatif. Apakah berpengaruh penguatan profil pelajar pancasila dengan model *Problem Based Learning* berbantuan media buku cerita bergambar dalam membentuk pelajar pancasila yang mempunyai jati diri yang kuat sebagai warga negara Indonesia. Sehingga peneliti membuat judul penelitian **“Pengaruh Model *Problem Based Learning* Berbantuan Media Buku Cerita Bergambar Terhadap Pembentukan Profil Pelajar Pancasila Di SDN Karang Sari 3.”**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan yang telah diuraikan diatas, dengan ini penulis dapat mengidentifikasi masalah yang timbul dalam penelitian ini, yaitu:

1. Peneliti terdahulu mengungkapkan Veririssa (2021:271) melihat dari sudut pandang kompetensi masih banyak guru di Indonesia memiliki kompetensi yang kurang memadai. Inkompetensi pada pengajar memiliki daya minat belajar yang rendah, membaca, menulis, membuat karya media pembelajaran.
2. Guru kelas di SDN Karang Sari 3 menggunakan media dan model pembelajaran monoton dan kurang inovatif lebih terpacu menggunakan LKS dan kurangnya stimulus yang diberikan oleh guru di SDN Karang Sari sehingga menurunnya profil pelajar pancasila di SDN Karang Sari 3.

C. Pembatasan Masalah

Untuk menghindari kemungkinan meluasnya permasalahan yang akan diteliti perlu adanya pembatasan masalah, sehingga penulis dapat mengkaji secara mendalam dan tidak meluas. Adapun batasan masalah pada penelitian ini adalah “Pengaruh Model *Problem Based Learning* Berbantuan Media Buku Cerita Bergambar Terhadap Pembentukan Profil Pelajar Pancasila Di Sdn Karang Sari 3.

D. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah pada penelitian ini adalah apakah ada pengaruh model *problem based learning* berbantuan media buku cerita bergambar terhadap pembentukan profil pelajar pancasila di SDN karangsari 3.

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk menentukan pengaruh model *Problem Based Learning* berbantuan media “BUKU CERITA BERGAMBAR” terhadap pembentukan profil pelajar Pancasila.

F. Manfaat Penelitian

1. Bagi guru

Dapat digunakan sebagai media pembelajaran yang bertujuan membentuk dan mengembangka karakter yang harus dimiliki oleh pelajar Indonesia yakni beriman, bertaqwa kepada Tuhan YME, berkebhinekaan global, gotong royong, mandiri, bernalar kritis serta kreatif sebagai guna mempersiapkan generasi penerus bangsa untuk bersaing dengan orang-orang disekitarnya pada masa mendatanag.

2. Bagi Sekolah

Dapat dijadikan sebagai masukan perbaikan karakter siswa di sekolah serta motivasi dalam menggunakan media pembelajaran yang kreatif serta inovatif.

3. Bagi Peneliti

Sebagai bekal penelitian untuk memecahkan permasalahan yang terjadi pada dunia pendidikan sekarang ini.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Model Problem Based Learning

Meskipun terdapat permasalahan yang berkaitan dengan pembelajaran berbasis masalah (PBL), namun tidak ada gunanya menghindari permasalahan PBL dalam kehidupan sehari-hari. Para ahli membahas pembelajaran pemecahan masalah, dan hasilnya dirangkum menjadi hasil penelitian dan pendapat para ahli. (Sari dan Amini, 2020: 922) Dari sudut pandang problem based learning (PBL), artinya model pembelajaran yang semula paradigma pembelajaran berpusat pada guru (teacher-centered) telah berubah menjadi pembelajaran yang berpusat pada siswa. (berpusat pada siswa) Telah diubah menjadi tengah). Siswa memilih suatu masalah untuk dipecahkan dengan menggunakan konsep-konsep yang berkaitan dengan masalah tersebut dan metode ilmiah yang digunakan. (Novelni & Sukma, 2021:3874) mengemukakan pendapat Zuraiti & Astimar *Problem Based Learning* salah satu model yang merujuk pada pemecahan masalah dengan menyajikan permasalahan pada kehidupan yang nyata sebagai konteks untuk peserta didik dengan tujuan dapat berlatih mengenai bagaimana cara untuk berfikir cerdas, kritis, dapat memahami sebuah permasalahan dan menganalisis bagaimana cara menyelesaikan permasalahan yang sesuai.

Model pembelajaran ini merupakan hasil penelitian Retnowati yang dimuat dalam jurnal (Pramana et al. , 2020: 19) menunjukkan bahwa PBL dapat meningkatkan keterampilan kognitif siswa ketika menyelesaikan masalah dengan suara keras (Wafik Khoiri et al. , 2013: 115) adalah pendekatan yang berpusat pada siswa di mana siswa dihadapkan pada masalah yang tidak terstruktur dan dirancang untuk membangun pengetahuan bersama yang didorong. Sedangkan menurut Abrani dkk (2015) dalam jurnal yang ditulis oleh (Sulaiman & Azizah, 2020:112) PBL terbukti sebagai metode pengajaran untuk membangun pengetahuan siswa melalui penyajian masalah atau sebuah pertanyaan berbasis masalah sebagai penarikan kesimpulan yang paling efektif oleh sejumlah besar penelitian.

Berdasarkan definisi beberapa ahli di atas, kita dapat menyimpulkan bahwa model PBL adalah model pembelajaran dimana guru menyajikan permasalahan nyata dalam kehidupan sehari-hari dan siswa memecahkan permasalahan tersebut dengan menggunakan konsep dan metode yang tepat. PBL dapat mempengaruhi kemampuan berpikir kritis siswa sehingga mempengaruhi kepribadiannya. Implementasi *Problem Based Learning* (PBL) dalam kegiatan belajar mengajar terbagi menjadi beberapa tahap (Rahmayanti, 2017:246) diantaranya:

Tabel 2. 1 Implementasi PBL dalam Kegiatan Belajar Mengajar

Tahap	Keterangan
Tahap 1 Mengorientasikan peserta didik terhadap masalah	Guru memberikan penjelasan kepada siswa mengenai tujuan pembelajaran dan sarana atau logistic yang dibutuhkan.
Tahap 2 Mengorganisasi peserta didik untuk belajar	Guru membantu siswa mendefinisikan dan mengorganisasi melalui belajar yang berhubungan dengan permasalahan
Tahap 3 Membimbing penyelidikan individual maupun kelompok	Guru bertugas mendorong pemahaman siswa untuk mengumpulkan informasi yang sesuai dan melaksanakan eksperimen mencari penjelasan dan solusi.
Tahap 4 Mengembangkan dan menyajikan hasil	Guru membantu peserta didik untuk berbagi tugas dan merencanakan tugas yang sesuai sebagai hasil pemecahan masalah dalam bentuk laporan.
Tahap 5 Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah	Guru bertugas membantu siswa untuk melakukan refleksi atau evaluasi terhadap proses pemecahan masalah yang dilakukan

Pembelajaran berbasis masalah menggunakan pendekatan berbasis masalah. Masalah-masalah dunia nyata yang kompleks digunakan untuk memotivasi siswa dalam mengidentifikasi dan mengidentifikasi prinsip-prinsip yang perlu mereka ketahui dalam rangka mengatasi dan meneliti masalah-masalah yang ada dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini menetapkan tujuan PBL untuk a) memungkinkan siswa yang berpikir kritis menganalisis dan memecahkan masalah yang kompleks; b) Siswa akan mampu mengidentifikasi dan mengevaluasi permasalahan dalam kehidupan sehari-hari. c) Latih keterampilan komunikasi yang fleksibel. d) Melatih pengetahuan dan keterampilan intelektual yang diperoleh melalui pemecahan masalah dalam PBL. Kelebihan dan kekurangan model problem based learning Setiap model pembelajaran yang dipergunakan oleh pendidik dalam pembelajaran mempunyai kelebihan serta kekurangan. Menurut (Suliyati et al., 2018:14) ada beberapa kelebihan dan kekurangan model problem based learning Adapun kelebihan dari dari problem based learning menurut adalah:

- 1) Mendorong peserta didik memiliki kemampuan pemecahan masalah dalam situasi nyata serta membangun pengetahuannya sendiri melalui aktivitas belajar.
- 2) Fokus pembelajaran yakni pada permasalahan sehingga materi yang tidak ada hubungan, tidak perlu untuk dipelajari sehingga meringankan siswa.

- 3) Memicu peserta didik memiliki kemampuan komunikasi ilmiah dalam kegiatan diskusi atau presentasi hasil pekerjaan mereka.
- 4) Dapat mengatasi kesulitan belajar siswa karena model pembelajarannya lebih terstruktur
- 5) Membiasakan peserta didik untuk mencari sumber – sumber pengetahuan baik dari perpustakaan, internet, wawancara serta observasi sehingga akan terbentuk kemajuan dalam belajarnya

Selain ada kelebihan, model *problem based learning* terdapat kekurangannya adapun kekurangan dari model *problem based learning* adalah :

- 1) Model *problem based learning* tidak dapat diterapkan pada semua materi pelajaran, ada bagian guru juga berperan aktif dalam menyajikan materi. Pembelajaran *problem based learning* lebih tertuju pada pemecahan masalah .
- 2) Pembelajaran *problem based learning* membutuhkan waktu yang tidak sedikit sehingga dikhawatirkan tidak mencakup semua konten yang diharapkan.
- 3) Didalam model *problem based learning* membutuhkan keahlian guru yang mendorong kemampuan peserta didik, sehingga guru harus memberikan motivasi pada peserta didik yang baik.

2. Media Pembelajaran Buku Cerita Bergambar

Buku bergambar mempunyai ciri-ciri yang dapat dijadikan hiasan atau penunjang cerita untuk membantu Anda memahami isi buku. Buku bergambar berisi gambar dan teks yang merupakan gabungan teks dan ilustrasi sehingga membentuk sebuah cerita. (Syifa, 2017:13)

Media pembelajaran buku bergambar didasarkan pada definisi para ahli yang dibahas dan dituangkan dalam penelitian. Telah dinyatakan bahwa buku bergambar mengajarkan pemahaman bahasa dan mendorong komunikasi verbal, pengembangan proses berpikir kognitif, dan ekspresi emosi (Kartika et al. , 2023: 79). Siswa dapat dengan mudah mengungkapkan gagasannya dalam bahasa.

Di sisi lain, pendapat Huck yang dimuat dalam sebuah majalah (Huda & Rohmiyati, 2019: 119) menekankan pada cara pandang anak terhadap buku bergambar agar mereka dapat memilih buku bergambar berdasarkan apa yang mereka lihat dan anggap menarik Efektivitas penggunaan media buku bergambar di sekolah dasar didukung oleh temuan penelitian (Lestari et al., 2017: 4).

Membaca nyaring menggunakan media pendamping buku bergambar merupakan stimulus yang efektif bagi siswa sekolah dasar. Sebab pada usia ini anak mulai mengembangkan minat membaca dan memenuhi kebutuhan gurunya. Hal ini dikarenakan media buku bergambar dinilai lebih mudah ditemukan, dibaca, dan digunakan oleh guru.

Digunakan dalam proses belajar mengajar. Secara umum karakteristik buku cerita bergambar menyajikan cerita dengan menggunakan gambar, desain gambar yang berwarna menarik serta membuat siswa menikmati bacaan, dan penggunaan bahasa harus sederhana tetapi tidak menggunakan penyederhanaan yang berlebihan termasuk didalam buku cerita bergambar pemahaman kata – kata berada pada konteks cerita yang tepat yang dapat dipahami bersama dengan gambar.

Tenaga pendidik didalam kegiatan belajar mengajar sering menggunakan media buku cerita bergambar selain mempermudah guru dalam menyampaikan materi. Kajian yang dilakukan oleh Nurjanah dkk dalam penelitiannya yang ditulis oleh (Apriliani & Radia, 2020:996) bahwa buku cerita bergambar dapat tergolong layak untuk dipergunakan sebagai media dalam proses belajar mengajar bagi siswa sekolah dasar. Gambar dan tulisan pada buku cerita bergambar merupakan dua hal yang saling melengkapi dan mendukung untuk mengungkapkan pesan terdapat gambar yang mewakili cerita yang saling berkaitan sedangkan tulisan mewakili cerita yang diwakilkan oleh gambarnya, siswa diajak untuk menghubungkan apa yang dibaca dengan ilustrasi (gambar) yang terdapat didalam buku.

Secara umum isi dalam buku cerita bergambar memperkenalkan karakteristik pelaku, latar terdiri dari waktu tempat terjadinya cerita, dan situasi. Desain buku cerita bergambar Cerita dengan alur menarik dan

bahasa yang singkat pada serta jelas siswa dapat belajar mengembangkan imajinasi, mengekspresikan diri serta siswa dapat memetik hikmah dari buku cerita yang mereka baca, materi yang disajikan dalam buku cerita bergambar menyesuaikan dengan pembelajaran pada saat itu.

Dapat disimpulkan bahwa media buku cerita bergambar menimbulkan respon positif pada diri anak pada saat membaca sehingga kemampuan anak untuk mengingat kembali informasi yang diterimanya mulai terasah. Siswa yang memiliki kemampuan daya ingat terasah sangat berguna pada perkembangannya sebagai makhluk individu dan sosial yang bermoral dan berakhlak baik (Purwani, 2020:182).

a. Prinsip penggunaan media pembelajaran buku cerita bergambar Media cerita bergambar memiliki beberapa prinsip umum yang perlu diketahui dalam penggunaan media buku cerita bergambar yakni:

- 1) Penggunaan media pembelajaran buku cerita bergambar didalamnya visual yang disajikan sederhana mungkin, menggunakan gambar yang realistikitas harus digunakan secara hati – hati karena tidak hanya mengganggu pandangan siswa saja gambar yang amat rinci dengan realisme sulit diproses dan dipelajari.
- 2) Penggunaan media pembelajaran buku cerita bergambar didalamnya menyajikan visual yang menyesuaikan yang ada pada teks sehingga pembelajaran terlaksana dengan baik.

- 3) Media buku cerita bergambar menggunakan bahasa singkat, serta jelas sehingga dapat terbaca dengan mudah
- 4) Didalam buku cerita bergambar terdapat keterangan gambar
- 5) Penggunaan media buku cerita bergambar menyajikan alur cerita yang mudah untuk dipahami oleh siswa
- 6) Menggunakan bahasa yang dapat dengan mudah dipahami oleh siswa

b. Ciri – ciri media pembelajaran buku cerita bergambar

Media bergambar dijilid sampai menyerupai buku yakni buku cerita bergambar, (Miranda, 2018:23) mengungkapkan buku cerita bergambar dengan cerita bergambar memiliki perbedaan, terdapat ciri – ciri dari media buku cerita bergambar yakni dari bahan, ukuran, serta tema.

1) Bahan

Dari segi bahan, bahan yang digunakan berupa kertas, karton, tebal, plastik, dan kain.

2) Ukuran

Dari segi ukuran, media cerita bergambar yakni memiliki ukuran normal, mini, midi, dan maxi. Maksud dari keempat kata tersebut ukuran dari media buku cerita bergambar memiliki ukuran sedang tidak berukuran panjang atau pendek sesuai dengan *standart internasionalnya*.

3) Tema

Penggunaan media cerita bergambar memperhatikan tema yang akan dipilih terutama dalam tema masa kini berupa fiksi maupun non fiksi yang sangat canggih sehingga dapat menjadi pengetahuan awal untuk siswa.

4) Latar belakang

Terdapat latar belakang merupakan komponen yang harus ada dalam buku cerita bergambar. Latar belakang memuat dasar yang memberikan sebuah pemahaman berupa secarik informasi kepada pendengar atau pembaca.

Dari keempat ciri – ciri diatas, dalam menggunakan media pembelajaran cerita bergambar perlu memperhatikan ciri –ciri tersebut agar tidak terjadi keliruan dengan cerita gambar (cergam) atau komik. Pada buku cerita bergambar yang berperan besar daripada teks adalah gambar, sehingga dapat disimpulkan bahawa gambar (ilustrasi) harus bersifat naratif.

c. Kelebihan dan kelemahan penggunaan media pembelajaran buku cerita bergambar

Setiap sesuatu yang dibawa dalam kegiatan belajar mengajar mempunyai kelebihan serta kelemahan salah satunya media pembelajaran cerita bergambar. (Ayumi et al., 2021) menyebutkan media memiliki beberapa kelebihan diantaranya yakni:

- 1) Gambar yang terdapat dalam buku dapat menerjemahkan ide abstrak kedalam bentuk yang lebih nyata.

- 2) Mudah dipergunakan dalam penyampaian pesan terutama dalam kegiatan belajar mengajar karena tidak terlalu banyak membutuhkan peralatan.
- 3) Gambar dapat dipergunakan untuk berbagai tingkatan sekolah dari jenjang PAUD sampai perguruan tinggi, berbagai tingkatan mata pelajaran serta bidang studi.

Selain kelebihan, media buku cerita bergambar memiliki kelemahan dalam penggunaannya yakni media buku cerita bergambar menampilkan ilustrasi atau gambar tidak dalam bentuk gerak, sehingga siswa tidak tahu bagaimana memahami cara mengintrepresentasikan barang. Dari uraian kelebihan serta kelemahan penggunaan media cerita bergambar terdapat banyak kelebihannya mengingat penggunaan media pembelajaran buku cerita bergambar mudah untuk dipergunakan tenaga pendidik dalam kegiatan belajar mengajar mengingat masih banyak tenaga pendidik yang memiliki kompetensi dalam menggunakan media pembelajaran yang masih rendah. Diharapkan dengan penggunaan media pembelajaran buku cerita bergambar pesan yang disampaikan oleh buku dapat dicermati oleh siswa dalam ingatannya.

- d. Menggunakan media pembelajaran cerita bergambar memiliki tujuan diantaranya (Juniza et al., 2022:240) yakni:
 - 1) Meningkatkan pemahaman anak sehingga berdampak pada pengaruh perubahan tingkah laku anak agar tetap baik sebagai identitas individu, contohnya melalui membaca agar bisa dijadikan

anak sebagai motivasi serta membuat anak mengerti pesan yang disampaikan dari hasil membaca.

- 2) Sebagai alat pembantu pembelajaran untuk melatih suatu kemahiran dengan didengar serta berbicara .
- 3) Dapat meningkatkan minat anak melalui buku cerita bergambar dapat mengapresiasi suatu perasaannya serta imajinasinya.
- 4) Mempermudah guru yang mengalami kesulitan dalam memanfaatkan atau penggunaan media pembelajaran dalam menyampaikan informasi atau pesan kepada siswa serta penggunaan media pembelajaran buku gambar cerita mudah dijumpai oleh guru dilingkungan sekitar.

3. Profil Pelajar Pancasila

Sesuai dengan visi dan misi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan tentang profil pelajar Pancasila yang dirumuskan dalam Nomor 22 Tahun 2020 tentang Rencana Strategis Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan periode 2020-2024, disebutkan: Pelajar Indonesia merupakan perwujudan pembelajar sepanjang hayat yang berkompeten secara global dan bertindak sesuai dengan nilai-nilai Pancasila, yang memiliki enam ciri utama: Tujuan yang dicapai dengan terwujudnya Profil Pelajar Pancasila adalah membentuk generasi milenial yang menanamkan kepribadian berdasarkan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari.

Pada dasarnya perwujudan profil pelajar pancasil merupakan sebuah estafet dari masa kemasa hal ini dirumuskan karena banyaknya timbul keresahan mengenai karakter yang terjadi sekarang pada anak bangsa saat ini (Rusnaini et al., 2021:242) Pendidikan diharapkan dapat mengembangkan kualitas generasi muda bangsa dalam berbagai aspek yang dapat memperkecil dan mengurangi penyebab permasalahan karakter bangsa. Mengutip pendapat Oxford *Advanced Learner's Dictionary of Current English* dalam jurnal yang ditulis (Anita & Brinzel, 2016:57) mendefinisikan karakter sebagai (1) *all the qualities and features that make a person, groups of people and places different from others* (semua baik kualitas ataupun ciri – ciri yang dapat membuat seseorang , kelompok orang atau tempat berbeda dari yang lain; (2) *the way that something is, or a particular quality of feature that a thing, an event or a place has* (cara yang khas atau kekhasan yang dimiliki oleh sesuatu, peristiwa atau tempat; (3) *strong personal qualities such as the ability to deal with difficult or dangerous situations* (kualitas pribadi yang tangguh seperti kemampuan dalam menghadapi situasi yang sulit atau berbahaya); (4) *the interesting or unusual quality that a palce or a person has* (kualitas menarik dan luar biasa yang dimiliki suatu tempat atau orang); (5) *a person, particularly an unpleasant or strange one* (orang yang aneh atau tidak menyenangkan); (6) *an interesting or unusual person* (orang yang menarik dan luar biasa); (7) *the opinion that people have of you, particularly of whether you can be trusted of relied on* (pendapat khalayak tentang anda, apakah anda dapat

dipercaya). Sedangkan pendapat dari (Curren, 2017:53) mengungkapkan bahwa karakter merupakan nilai – nilai yang khas baik, yang terpatri dalam diri dan dituangkan serta menyatu dalam perilaku. Dapat disimpulkan bahwa karakter merupakan ciri khas seseorang atau sekelompok orang yang mengandung nilai, kemampuan, kapasitas moral dan ketegaran dalam menghadapi kesulitan dan tantangan.

a. Landasan Penguatan Profil Pelajar Pancasila

Salah satu teori pembelajaran yang dituju oleh peneliti terdapat hubungan dari hasil pembentukan karakter manusia yakni teori belajar behavioristik, merupakan teori dari aliran psikologis yang memahami tingkah laku manusia menggunakan pendekatan objektif, mekanistik dan materialistik sehingga perubahan tingkah laku individu dapat dilakukan dengan stimulus atau sebuah pengkondisian. Teori ini berpendapat bahwa dalam belajar yang terpenting adalah input berupa stimulus serta output berupa respon, sehingga apa yang diberikan guru dan apa yang diterima dapat diamati dan diukur. Perubahan tingkah laku yang terjadi pada setiap individu didasarkan pada pemberian rangsang berupa (stimulus) yang menghasilkan hubungan tingkah laku (respon) berdasarkan atas hukum – hukum yang ada (hidayat fahrul, 2023). Kajian yang dilakukan oleh Throncake menghasilkan hukum belajar yakni salah satunya *Law Of Exercise*. *Law Of Exercise* artinya hubungan antara stimulus dengan respon akan bertambah erat jika sering dilatih dan sebaliknya jika kurang banyak latihan akan

semakin berkurang. Disimpulkan bahwa guru sebagai penggerak dalam mempengaruhi kemampuan serta tingkah laku siswa perlu memberikan stimulus yang baik agar mendapatkan respon yang sesuai dengan tujuan bersama.

Kemendikbudristek telah mengeluarkan kurikulum merdeka dengan merumuskan profil pelajar pancasila dengan indikator karakter yang harus dimiliki oleh siswa dari jenjang TK – SMA diantaranya :

1) Beriman, bertaqwa kepada Tuhan YME

Pelajar Indonesia yang beriman, bertaqwa kepada Tuhan YME adalah pelajar yang mempunyai akhlak dalam hubungannya dengan Tuhan Yang Maha Esa. Memahami ajaran agama dan menerapkan pemahaman tersebut dalam kehidupan sehari – hari.

2) Berkhebinekaan global

Pelajar Indonesia dapat mempertahankan budaya luhur, identitas dan lokalitas serta dapat berfikir terbuka dalam berinteraksi dan menerima budaya lain. Sikap berkhebinekaan global dapat mendorong siswa mempunyai rasa saling menghargai dan kemungkinan akan menciptakan suatu budaya positif baru yang tidak bertentangan dengan budaya asli Indonesia.

3) Gotong royong

Konsep gotong royong memiliki value yang tinggi dalam kehidupan bermasyarakat. Aktivitas gotong royong tidak hanya menyangkut lapangan masyarakat agraris dan maritim saja, aktivitas gotong

royong juga menyangkut lapangan kehidupan sosial seperti dalam halnya bencana alam, kematian, atau kecelakaan, contoh pekerjaan lain yang melibatkan masyarakat yakni membangun rumah, sedangkan kegiatan gotong royong dilingkungan sekolah seperti Jumat bersih, piket kelas dan tugas kelompok. Perilaku gotong royong sangat penting untuk diterapkan pada siswa diusia dini salah satunya pada lingkungan sekolah, karena gotong royong ini sangat penting untuk menghadapi era globalisasi. Hal ini perlu diutamakan sejak anak hingga dewasa dan terus untuk dikembangkan untuk bekal pelajar hingga dewasa nanti, sedangkan guru berperan sebagai pembimbing mengarahkan, dan menuntun siswa.

4) Mandiri

Menjadi seorang pelajar yang selalu berinisiatif untuk mempelajari hal – hal baru dan gigih dalam mencapai tujuan serta bertanggung jawab pada proses selanjutnya. Elemen kunci dari mandiri terdiri dari kesadaran akan diri dan situasi yang dihadapi serta regulasi diri. Kesadaran diri dan situasi yang dihadapi melakukan refleksi terhadap kondisi dirinya dan situasi yang dihadapi. Meliputi emosi diri dan kelebihan serta keterbatasan dirinya.

5) Bernalar kritis

Bernalar kritis mempunyai tujuan untuk mencari solusi terhadap suatu masalah, mengambil langkah yang sesuai untuk memutuskan apa yang harus dilakukan, tujuan berfikir kritis dapat meningkatkan

kreativitas karena berfikir kritis dapat membuat seseorang mempertimbangkan sudut pandang alternative terhadap sudut pandangnya sendiri. Selain itu, berfikir kritis dapat merefleksi pemikiran itu sendiri dan proses berfikir bagaimana jalannya proses berfikir hingga menemukan kesimpulan.

6) Kreatif

Kreatif perlu dimiliki oleh pelajar karena dapat membuat siswa memodifikasi dan menghasilkan sesuatu yang orisinal, selain itu, dari hasil berfikir kreatif dapat bermanfaat, punya arti serta berdampak baik. Elemen dari kunci kreatif yaitu menghasilkan gagasan yang orisinal dan menghasilkan karya dan tindakan yang orisinal.

Dari keenam nilai karakter diatas tertuang dalam karakteristik profil pelajar pancasila, serta keenam nilai – nilai karakter dapat terwujud melalui nilai – nilai pancasila. Rumusan pancasila menjadi pedoman kehidupan berbangsa dan bernegara demi tercapainya kurukunan antar warga masyarakat. Safitri dkk. (Safitri & Dewi, 2021) mengemukakan kedudukan dan fungsi pancasila sebagai dasar negara Indonesia dalam mencapai kehidupan yang lebih sempurna, manusia akan senantiasa membutuhkan nilai – nilai luhur yang terkandung dalam pancasila sebagai pandangan hidup. Selain kita paham mengenai kedudukan dan fungsi pancasila sebagai dasar negara, sebagai warga negara Indonesia harus menerapkan nilai – nilai pancasila yang terkandung dalam setiap silanya

dalam kehidupan sehari – hari, karena pada setiap nilai memiliki tujuan mendorong, membimbing serta mengarahkan manusia untuk berbuat baik (Sari & Najicha, 2022).

B. Penelitian yang Relevan

Berikut ini dikemukakan tiga penelitian yang relevan dengan penelitian ini yaitu:

1. Jurnal yang ditulis oleh Myrna Apriany Lestari dkk dengan judul “Efektivitas Penggunaan Media Buku Cerita Bergambar Dalam Penanaman Nilai – nilai Moral Siswa SD Kelas Atas.” Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif, dari hasil penelitian ini penulis menggunakan media buku cerita bergambar yang digunakan oleh guru pada subtema 4 yang menceritakan kehidupan sehari – hari, dari hasil uji menunjukkan t hitung $-3,637$ dan t tabel $2,365$ untuk df 7 dan signifikansi $0,05$ diterima sehingga dapat disimpulkan terdapat perbedaan signifikan antara rata – rata moral siswa kelas rendah sebelum dan setelah menggunakan media buku cerita bergambar.
2. Jurnal yang ditulis oleh Rina Purwani dengan judul “Pengembangan Buku Cerita Bergambar Berbasis Karakter Untuk Pembelajaran Membaca Siswa SD kelas IV.” Dari hasil penelitian ini penulis menggunakan media buku cerita bergambar berbasis karakter yang berjudul “Petani Jagung yang Beruntung” pada siswa SD kelas 4 di tiga sekolah berbeda yakni SDN Pasir Kidul, SDN 2 Karangwelasan Lor, dan SDN Bantarsoka. Dari hasil penelitian menggunakan metode *Research and Development* (R&D)

melalui tujuh tahap uji penelitian 1) menemukan potensi masalah yang ada ada lapangan, 2) analisis kebutuhan produk, 3) pengembangan produk, 4) validasi, 5) revisi, 6) uji coba produk, 7) pengembangan produk. Instrumen penelitian menggunakan anget dan lembar uji validasi produk, dari hasil penelitian ini diperoleh nilai demensi sampul buku dengan nilai rata – rata 77,9 dengan kategori baik, demensi halaman pendahuluan buku dengan perolehan nilai rata – rata 80,2 kategori baik dan demensi halaman teks isi dengan perolehan nilai rata – rata 88,4 kategori sangat baik. Dapat disimpulkan bahwa produk layak untuk digunakan sebagai sarana pembelajaran dan dari hasil uji efektifitas produk sangat komunikatif sehingga mempermudah peseta didik dalam memahami materi atau isi buku tersebut.

3. Jurnal yang ditulis oleh Herzon Hayuna dkk dengan judul “Pengaruh *Problem Based Learning* (PBL) Terhadap Kemampuan Berfikir Kritis” Metode penelitian ini menggunakan metode kuantitatif desain eksperimen semu (*quasi eksperimen*) dengan instrumen penelitian tes didalam mata pelajaran IPS dengan mendorong proses berfikir kritis siswa menggunakan PBL. Teknik pengumpulan data berupa lembar soal *posttest* dan *pretest*. Uji yang dilakukan uji t. Dari hasil penelitian ini diperoleh bahwa terdapat pengaruh *Problem Based Learning* terhadap berfikir kritis siswa.
4. Jurnal yang ditulis oleh Anik Handayani dkk dengan judul “Meta- Analisis Model Pembelajaran *Problem Based Learning* Untuk Meningkatkan Kemampuan Berfikir Kreatif” Metode penelitian ini menggunakan metode

Meta- Analisis dengan teknik pengumpulan data berupa mencari jurnal artikel yang telah terpublikasi di jurnal online. Uji yang dilakukan membandingkan pengaruh PBL terhadap peningkatan kemampuan berfikir kreatif siswa dari sebelum menggunakan PBL dan setelah menggunakan PBL dengan uji sampel . Dari hasil analisis diperoleh bahwa PBL dapat meningkatkan kemampuan berfikir kreatif siswa dengan nilai tertinggi 19,90% nilai terendah 2,65%.

Persamaan dengan ketiga penelitian yang relevan ini yakni peneliti melakukan observasi sebelum memutuskan permasalahan serta peneliti menggunakan media buku cerita bergambar sebagai bahan penelitian sedangkan untuk perbedaan terletak pada variabel pada judul serta objek penelitian dimana peneliti menggunakan penambahan variabel pada judul yakni model *Problem Based Learning* dengan penambahan objek baru yakni mengenai pembentukan karakter sesuai keputusan kemendikbudristek tahun 2022, serta objek penelitian siswa SD di kelas atas.

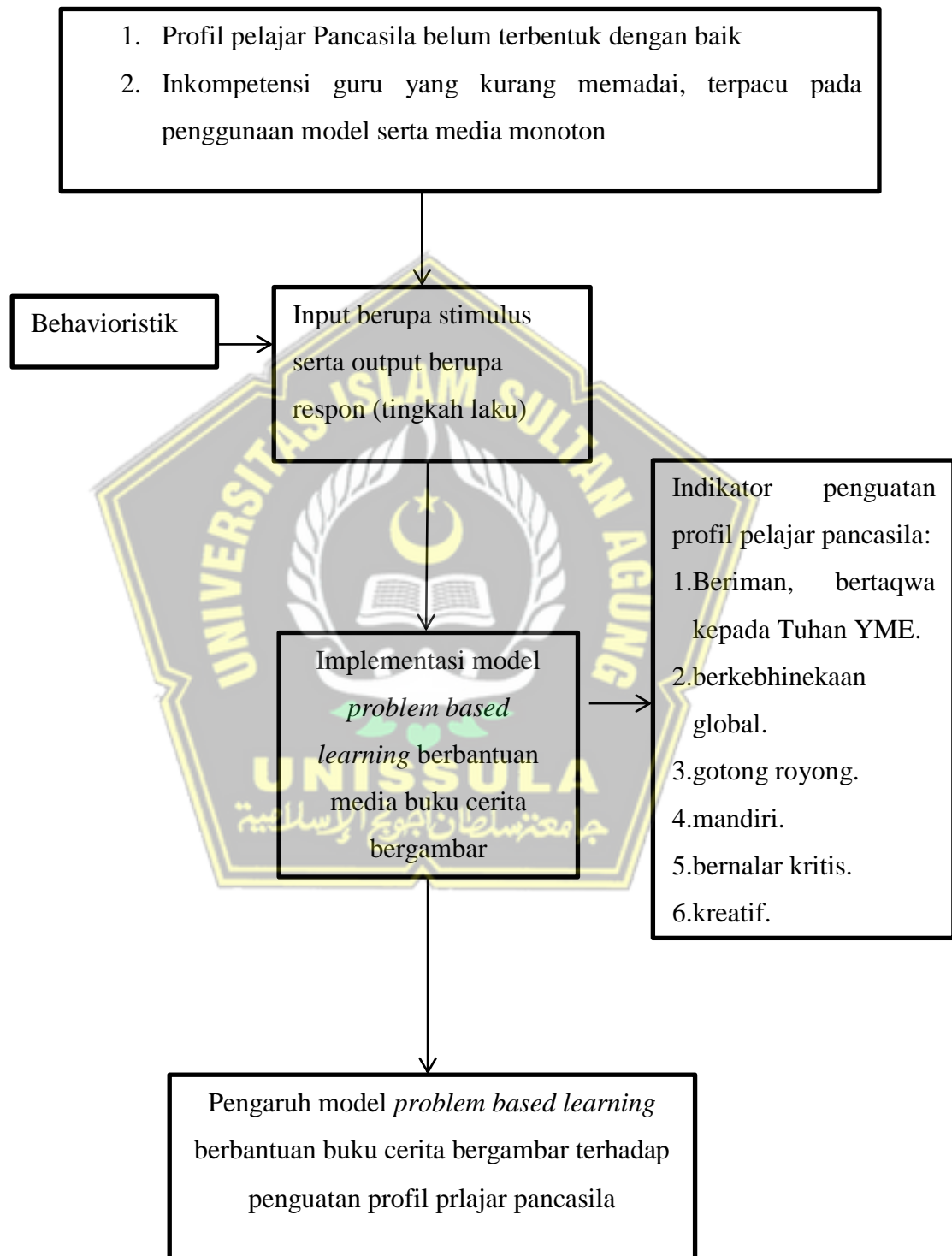
C. Kerangka Berfikir

Pancasila sebagai filter perkembangan pendidikan di Indonesia karena Pancasila memiliki peran penting dari bangsa Indonesia dalam membentuk karakter. Kemendikbudristek telah mengeluarkan kurikulum merdeka dengan merumuskan profil pelajar pancasila dengan nilai – nilai karakter yang harus dimiliki oleh siswa dari jenjang TK – SMA. Sesuai dengan visi misi kemendikbudristek mengenai profil pelajar pancasila yang telah di rumuskan pada tahun 2020, Nomor 22 Tahun 2020 mengenai Rencana Strategis

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Tahun 2020-2024, bahwa “Pelajar Pancasila adalah perwujudan pelajar Indonesia sebagai pelajar sepanjang hayat yang memiliki kompetensi global dan berperilaku sesuai dengan nilai-nilai Pancasila, dengan enam ciri utama: beriman, bertakwa kepada Tuhan YME, dan berakhlak mulia, berkebinekaan global, bergotong royong, mandiri, bernalar kritis, dan kreatif”. Profil pelajar pancasila merupakan salah satu usaha dalam meningkatkan kualitas pendidikan yang mengedepankan pembentukan karakter. Melihat pemerintah yang telah berupaya membentuk karakter siswa dengan kurikulum merdeka yang mengedepankan pada profil pelajar pancasila yang bertujuan sebagai pembentukan moral individu agar siap untuk menghadapi persaingan dari rekan – rekannya dari berbagai belahan dunia. Melihat permasalahan yang terjadi pada siswa di SDN Karang Sari 3, berdasarkan hasil observasi dan wawancara terjadinya penurunan profil pelajar pancasila yang ada pada siswa di SDN Karang Sari 3 yang disebabkan oleh inkompetensi guru lebih terpacu pada LKS sebagai media pembelajaran setelah aksi demonstrasi yang dilakukan guru, selanjutnya siswa diminta untuk mengerjakan soal yang tertera di LKS. Teori Behavioristik berpendapat bahwa dalam belajar yang terpenting adalah input berupa stimulus serta output berupa respon, sehingga apa yang diberikan guru dan apa yang diterima dapat diamati dan diukur. Perubahan tingkah laku yang terjadi pada setiap individu didasarkan pada pemberian rangsang berupa (stimulus) yang menghasilkan hubungan tingkah laku (respons) berdasarkan atas hukum – hukum yang ada (hidayat fahrul, 2023). Dari hasil permasalahan

yang terjadi di sekolah mengenai penurunan karakter, peneliti melakukan penguatan profil pelajar pancasila menggunakan stimulasi model *Problem Based Learning* dengan bantuan buku cerita bergambar guna menghasilkan perubahan tingkah laku yang baik sesuai tujuan Profil Pelajar Pancasila.. Media pembelajaran buku cerita bergambar. Secara umum media buku cerita bergambar menampilkan teks beserta gambar yang dapat menarik perhatian siswa sebagai daya tangkap imajinasi. Menampilkan visual yang konkrit menjadikan stimulasi yang baik bagi anak serta dengan membaca dapat meningkatkan minat baca serta pengetahuan siswa. Agar daya tangkap dapat berkembang lebih baik peneliti menggunakan model *problem based learning*. *Problem based learning* memiliki karakteristik yang menyajikan sebuah masalah yang ada pada dunia nyata dalam kegiatan ini peserta didik dilatih untuk mencari solusi dengan melalui penyelidikan dan pemecahan masalah. *problem based learning* menantang kemampuan siswa untuk menemukan pengetahuan baru serta *problem based learning* merupakan teknik yang baru serta cukup bagus dalam memahami isi atau materi pembelajaran. dengan penguatan dari enam dimensi profil pelajar pancasila secara utuh dan menyeluruh, yaitu pelajar yang 1) Beriman, bertaqwa kepada Tuhan YME, 2) berkebhinekaan global, 3) gotong royong, 4) mandiri, 5) bernalar kritis serta 6) kreatif.

Gambar 2. 1 Bagan Kerangka Berfikir



D. Hipotesis Penelitian

Bagian terpenting penelitian salah satunya terletak pada hipotesis yang perlu dirancang sejak awal (Yam & Taufik, 2021:98) mengungkapkan bahwa hipotesis merupakan jawaban sementara atas pertanyaan penelitian dengan tujuan atau harapan dapat memandu jalannya penelitian. Berdasarkan kerangka berfikir dan latar belakang yang telah diuraikan, maka dengan ini penulis menyampaikan hipotesis dari permasalahan adalah ada pengaruh model problem based learning berbantuan media buku cerita bergambar terhadap pembentukan profil pancasila di SDN Karang Sari 3.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

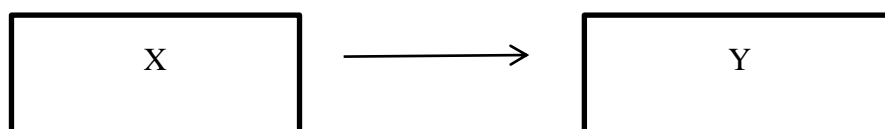
Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Penelitian yang menjawab permasalahan penelitian yang memerlukan pengukuran yang cermat terhadap setiap variabel – variabel terhadap objek yang akan diteliti, menghasilkan kesimpulan yang dapat digeneralisasikan menurut konteks, waktu tempat dan situasi. Dalam menggunakan pendekatan kuantitatif harus melakukan tahap demi tahap, secara umum tahapan dalam pendekatan kuantitatif membuat rancangan penelitian yang berisi peristiwa yang menarik untuk dijadikan permasalahan. Desain penelitian terbagi menjadi dua yaitu kegiatan awal tanpa *treatment* dengan tidak menggunakan media pembelajaran dan tahap setelahnya memulai *treatment* dengan melakukan eksperimen penguatan profil pelajar pancasila menggunakan model *Problem Based Learning* dengan bantuan media buku cerita bergambar.

Instrument penelitian pada umumnya disebut sebagai kuisisioner yang berisi pertanyaan yang didasarkan pada operasional konsep yang telah diambil dari teori yang sudah ada, tahap selanjutnya mengumpulkan data berupa data yang telah dikumpulkan dilapangan dari hasil penyebaran kuisisioner sebelum dan setelah dilakukannya *treatment* kepada responden

berupa jawaban responden terhadap pernyataan, mengolah dan menganalisis data serta, membuat laporan.

Berdasarkan hasil uraian diatas dapat disimpulkan bahwa pendekatan kuantitatif merupakan pendekatan yang menguji hipotesis dengan menggunakan uji data statistik yang akurat. Berdasarkan latar belakang serta rumusan masalah yang telah ditulis oleh peneliti, penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif untuk mengukur pengaruh model *Problem Based Learning* berbantuan media buku cerita bergambar terhadap pembentukan profil pelajar Pancasila pada siswa kelas lima dan enam yang memasuki tahap fase C di SDN Karang Sari 3.

Pada dasarnya desain penelitian yang digunakan yaitu Pra-Eksperimental (*pre-Experimental Design*) merupakan desain penelitian yang tidak menggunakan kelompok kontrol hanya menggunakan satu kelompok awal dan akhir kegiatan. Penelitian ini merupakan jenis penelitian lapangan (*field research*) dengan desain penelitian kuantitatif asosiatif yang membahas dua variabel yaitu pengaruh PBL dengan menggunakan bantuan buku cerita bergambar sebagai variabel bebas (variabel independen) dan pembentukan karakter sebagai variabel terikat (variabel dependen). Adapun hubungan kedua variabel dapat dilihat pada diagram dibawah ini:



Keterangan :

X : Pengaruh model *problem based learning* berbantuan buku cerita bergambar

Y : Pembentukan profil pelajar pancasila

B. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Sebelum melaksanakan penelitian, peneliti terlebih dahulu menentukan populasi yang sifatnya wajib. Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang memiliki kualitas serta karakteristik tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari. Populasi merujuk pada orang karakteristiknya akan diteliti, peneliti harus menentukan populasi penelitian dengan jelas dan tegas. Dari hasil uraian diatas populasi pada penelitian ini yakni peserta didik pada tahap fase C di SDN Karang Sari 3 Kecamatan Karangtengah Kabupaten Demak dengan jumlah keseluruhan dari kelas lima dan enam yakni 41 peserta didik.

2. Sampel

Sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Jika populasi besar dan peneliti tidak memungkinkan untuk mempelajari semua yang ada pada populasi maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi. Sampel yang akan digunakan pada penelitian ini yakni simple random sampling berupa sampel yang akan diambil secara acak tanpa memperhatikan

tingkatan yang ada pada populasi tersebut. Rumus slovin digunakan untuk menentukan sampel, adapun rumus yang digunakan dalam menentukan sampel sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

Keterangan :

n : Jumlah sampel penelitian

N : Jumlah populasi

e : Kelonggaran atau eror pada ketidakteelitian karena

Kesalahan, contoh tingkat toleransi 5%

Adapun populasi 41 peserta didik sehingga :

$$n = \frac{41}{1 + 41 \times 5\%^2} = 20$$

Dari hasil perhitungan diatas dapat ditentukan sampel penelitian yakni 20 peserta didik.

C. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan kuesioner. Kuesioner atau angket berupa sekumpulan pertanyaan yang disusun terstruktur dan terencana untuk mengumpulkan data kuantitatif yang digali oleh responden. Kuesioner ini digunakan untuk mengetahui seberapa besar pembentukan Profil Pelajar Pancasila yang dipengaruhi dan tidak dipengaruhi model *problem based learning* dengan bantuan media buku cerita bergambar terhadap pembentukan profil pelajar pancasila. Daftar pertanyaan disebarkan atau diajukan ke responden sebelum melakukan *treatment* dan setelah melakukan *treatment* berupa eksperimen

implementasi model *problem based learning* dengan bantuan media buku cerita bergambar terhadap pembentukan profil pelajar pancasila. Pertanyaan hanya seputar indikator profil pelajar pancasila sesuai keputusan kemendikbudristek dan pelaksanaannya dengan mengimplementasi model *problem based learning* dengan bantuan media buku cerita. Kuesioner ini nantinya akan diberi sebelum dan setelah melaksanakan *treatment*.

D. Instrumen Penelitian

Alat ukur atau instrument dalam penelitian ini berupa kuesioner berisi butir – butir pernyataan untuk mengukur profil pelajar pancasila peserta didik fase C serta berupa kuesioner yang berisi butir – butir aspek yang akan dilakukan penelitian untuk mengetahui pengaruh model Problem Based Learning terhadap pembentukan profil pelajar pancasila pada siswa fase C, baik sebelum dan setelah perlakuan. Pada penyusunan soal tersebut berdasarkan pada konstruksi teoritik yang telah disusun sebelumnya, atas dasar teoritik tersebut dikembangkan kedalam beberapa indikator dan selanjutnya akan dikembangkan dalam butir – butir pernyataan dalam bentuk kuesioner.

Dalam penelitian ini responden diminta untuk mengisi pernyataan pada kuesioner yang telah disediakan. kuesioner diberikan untuk memperoleh data serta mengukur pengaruh model *problem based learning* berbantuan media buku cerita bergambar terhadap pembentukan profil pelajar pancasila.

Tabel 3. 1 Kisi - Kisi Kuesioner Profil Pelajar Pancasila

Indikator	Keterangan	Pernyataan	Jumlah Item
Beriman, bertaqwa kepada Tuhan YME	Pernyataan akan mengarah pada perilaku sebagai manusai yang bertaqwa, melaskanakan perintahanya dan menjauhi larangan Allah SWT	1-5	5
Berkhbinekaan global	Pernyataan akan mengarah pada perilaku sebagai WNI sesuai dengan semboyan bhineka tunggal ika	6-9	4
Gotong royong	Pernyataan akan mengarah pada perilaku aksi kolaborasi serta kepedulian serta berbagi terhadap sesama warga masyarakat.	10-13	4
Mandiri	Pernyataan yang mengarah pada perilaku mandiri dalam sudut pandang mampu menyelesaikan permasalahan ketika menghadapi sesuatu yang ada.	14-16	3
Bernalar kritis	Pernyataan yang mengarah pada aksi perilaku rasa keingin tahuan terhadap sesuatu yang dijumpai	17-18	2
Kreatif	Pernyataan yang mengarah pada seorang pelajar yang	19-20	2

	mengemukakan ide gagasan melalui aksi yang dilakukan		
--	--	--	--

Dari lembar kisi – kisi instrument kuesioner terdapat 20 pernyataan yang mencakup indikator profil pelajar pancasila yang sesuai dengan keputusan kemendikbudristek.

Instrumen yang digunakan berupa non tes berupa kuesioner dengan menggunakan uji instrumen yakni validitas dan reabilitas sebelum penelitian, uji prasyarat berupa uji normalitas data serta akan dilakukan uji hipotesis.

Informasi tentang telah terbentuknya profil pelajar Pancasila yang ada pada siswa fase C diperoleh dengan mengevaluasi respon siswa terhadap setiap butir pernyataan.

E. Teknik Analisis Data

1. Uji Instrumen

a. Validitas

Uji validitas merupakan uji yang mengukur tingkat kevalidan atau keaslian pada instrument. Instrumen valid jika telah memenuhi sesuatu yang telah diinginkan. Sedangkan jika tidak dapat mengungkapkan dari variabel yang telah ditentukan secara tepat dan teliliti dapat dikatakan tidak valid. Perhitungan validitas dapat dilakukan dengan menggunakan SPSS versi 20 sebagai berikut :

1. Membuat tabel jumlah skor pada masing – masing variabel pada microsoft office.
2. Copy data yang akan dilakukan uji validitas.
3. Buka spreadsheet SPSS, jalankan insert dengan klik Analyzy -> Correlate -> Brivate.
4. Memasukkan seluruh item variabel ke variabels.
5. Pilih dikotak kemudian centang : two tailed dan flag.
6. Klik ok.

Hasil instrumen dinyatakan valid apabila hasil tabel dari uji validitas nilai r hitung > lebih r tabel dengan hasil uji signifikan 0.05.

b. Reabilitas

Uji reabilitas merupak uji untuk mengetahui kepercayaan pada hasil kuisisioner. Hasil kuesioner serta observasi dikatakan memiliki taraf yang tinggi apabila hasil kuesioner serta observasi memberikan hasil yang sama atau konsisten. Adapun rumus perhitungan reabilitas dapat dilakukan dengan menggunakan SPSS versi 20 sebagai berikut :

1. Buka spreadsheet SPSS, jalankan insert dengan klik Analyze, Scale kemudian Reability Analysis.
2. Memasukan seluruh item variabel ke items.
3. Pada menu terpilih alpha.
4. Klik ok.

Adapun kriteria reabilitas instrumen dibagi menjadi 5 bagian atau kelompok yang dapat dilihat dibawah ini :

- 1). Jika *Alpha Cronbach's* 0,00 - 0,20 dinyatakan sangat rendah
- 2). Jika *Alpha Cronbach's* 0,21 - 0,40 dinyatakan rendah
- 3). Jika *Alpha Cronbach's* 0,41 - 0,60 dinyatakan sedang atau cukup
- 4). Jika *Alpha Cronbach's* 0,61 – 0,80 dinyatakan tinggi
- 5). Jika *Alpha Cronbach's* 0,81 – 1,00 berarti sangat tinggi.

2. Uji Prasyarat

a. Uji normalitas data

Uji normalitas data adalah uji yang memperlihatkan data sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal. Uji normalitas dilakukan dengan menggunakan SPSS 20 yaitu :

1. Membuat tabel pada SPSS.
2. Pilih Analyzy,, Statistik Deskriptif, Jelajahi.
3. Masukkan variabel yang akan diuji (variabel pada kasus ini).
4. Pilih dikotak, kemudian centang Normality plots with test, klik Next.
7. Klik ok.

Hasil data dikatakan normal jika nilai Sig > 0,05. Jika dibawah < 0,05 data dikatakan tidak normal.

3. Uji Hipotesis

Peneliti melakukan uji hipotesis dengan menggunakan hipotesis komparasi antara dua variabel yang berbeda yaitu pembentukan profil pelajar Pancasila hasil sebelum implementasi model *problem based learning* dengan bantuan media buku cerita dan sesudah implementasi model *problem based learning* dengan bantuan media buku cerita dengan penguatan profil pelajar pancasila.

Langkah – langkah dalam pengujian hipotesis sebagai berikut :

a. Perumusan hipotesis

H_0 : Model *Problem Basic Learning* berbantuan media buku cerita bergambar tidak berpengaruh terhadap pembentukan profil pelajar Pancasila.

H_1 : Model *Problem Basic Learning* berbantuan media buku cerita bergambar berpengaruh terhadap pembentukan profil pelajar Pancasila.

b. Rumus menghitung t_{hitung}

Peneliti melakukan perhitungan menggunakan uji paired sampel T-Test dengan membandinhan dua sempel yang berpasangan dengan perlakuan yang berbeda melalui SPSS (Statistical Product and Service Solusion) 20 for pada perangkat windows dengan ketentuan sebagai berikut :

- 1) Jika nilai Sig < 0,05 (2- tail) maka H_1 diterima dan H_0 ditolak
- 2) Jika nilai Sig > 0,05 (2- tail) maka H_1 ditolak dan H_0 diterima

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui dampak model pembelajaran berbasis masalah dengan menggunakan dukungan media ‘Buku Cerita Bergambar’ terhadap pembentukan profil siswa Pancasila pada siswa Tahap C SDN Kalansari 3. Dalam penelitian ini digunakan metode eksperimen dengan tujuan untuk mengetahui interaksi yang dihasilkan dari pengaruh perlakuan di kelas eksperimen.

Data yang terkumpul dalam penelitian ini menggunakan kuesioner. Kuesioner digunakan peneliti untuk mengetahui pembentukan daripada profil pelajar pancasila siswa yang diimplementasikan dan tidak diimplementasikan model *Problem Based Learning* berbantuan media buku cerita bergambar dengan penguatan profil pelajar pancasila pada siswa fase C di dalam kegiatan belajar mengajar di SDN Karang Sari 3. Dalam pengolahan data, pernyataan – pernyataan pada lembar kuesioner diberi skor yang menunjukkan tingkat pelaksanaan responden dalam memilih jawaban dengan diberi skor satu sampai lima. Pernyataan – pernyataan tersebut berhubungan dengan pembentukan Profil Pelajar Pancasila pada siswa fase C di SDN Karang Sari 3. Hasil pengolahan data diolah menggunakan SPSS 20, yang menghasilkan deskripsi statistik sebagai berikut:

Tabel 4. 1 Statistik Deskriptif

Variabel	Jumlah Respoden	Varian	Rata-rata	Modus	Standar Devisiasi
Beriman bertaqwa kepada Tuhan YME	20	1,082	22,85	24	1,040
Berkhebinekaan global	20	1,937	17,6	17	1,392
Gotong Royong	20	0,674	16,6	16	0,821
Mandiri	20	1,187	10,85	12	1,089
Bernalar Kritis	20	0,934	6,75	6	0,967
Kreatif	20	0,684	6,5	7	0,827

Berdasarkan statistik deskriptif di atas dapat dilihat rata – rata jawaban responden dengan 20 orang responden. Pada variabel beriman bertaqwa kepada Tuhan YME dengan nilai rata – rata 22,85 dan nilai modus 24 sedangkan varians memiliki nilai 1,082 diatas dari tandar devisiasi 1,040 yang menandakan bahwa penyebaran profil pelajar pancasila merata di sekolah SDN Karang Sari 3. Pada variabel berkhebinekaan global dengan nilai rata – rata 17,6 dan nilai modus 17 sedangkan varians memiliki nilai 1,937 diatas dari tandar devisiasi 1,392 yang menandakan bahwa penyebaran profil pelajar pancasila merata di sekolah SDN Karang Sari 3. Pada variabel gotong royong dengan nilai rata – rata 16,6 dan nilai modus 16 sedangkan varians memiliki nilai 0,674 dibawah dari tandar devisiasi 0,821 yang menandakan bahwa penyebaran profil pelajar pancasila tidak merata di sekolah SDN Karang Sari 3. Pada

variabel mandiri dengan nilai rata – rata 10,85 dan nilai modus 12 sedangkan varians memiliki nilai 1,187 diatas dari tandar devisiasi 1,089 yang menandakan bahwa penyebaran profil pelajar pancasila merata di sekolah SDN Karang Sari 3. Pada variabel bernalar kritis dengan nilai rata – rata 6,75 dan nilai modus 6 sedangkan varians memiliki nilai 0,934 dibawah dari tandar devisiasi 0,967 yang menandakan bahwa penyebaran profil pelajar pancasila tidak merata di sekolah SDN Karang Sari 3. Pada variabel kreatif dengan nilai rata – rata 6,5 dan nilai modus 7 sedangkan varians memiliki nilai 0,864 dibawah dari tandar devisiasi 0,827 yang menandakan bahwa penyebaran profil pelajar pancasila tidak merata di sekolah SDN Karang Sari 3. Dari keenam variabel terdapat tiga variabel yang mempunyai penyebaran tidak merata pada pembentukan profil pelajar pancasila yakni gotong royong, bernalar kritis serta kreatif.

Peneliti menggunakan satu kelas eksperimen untuk melakukan penelitian, hal yang dilakukan peneliti untuk mengetahui kondisi awal siswa fase C dengan menyebar kuesioner di kegiatan awal sebelum dilakukannya tindakan. Tahap selanjutnya kegiatan akhir setelah dilakukannya tindakan atau eksperimen, peneliti melaksanakan eskperimen yaitu siswa fase C mendapatkan perlakuan dalam kegiatan belajar mengajar pada mata Pendidikan Pancasila di kelas lima dan mata pelajaran Bahasa Indonesia dikelas enam dengan menggunakan model *Problem Basd Learning* berbantuan media “Buku Cerita Bergambar” dengan penguatan Profil Pelajar Pancasila. Kelas eksperimen

telah mendapatkan perlakuan, tahap terakhir penelitian dengan menyebar kembali kuesioner sebanyak 20 pernyataan.

B. Hasil Analisis Data Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh model *Problem Based Learning* dengan dukungan media “Buku Cerita Bergambar” terhadap pembentukan profil pelajar pancasila pada siswa fase C di SDN Karang Sari 3. Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen karena bertujuan guna mengetahui hubungan sebab akibat dan beberapa sebab akibat dengan memberikan perlakuan pada kelas eksperimen.

1. Uji Instrumen
 - a. Hasil uji validitas instrumen

Uji validasi pada instrumen terdapat 10 pernyataan untuk kuesioner serta observasi. Hasil SPSS tercemin dalam pearson correlation (r hitung) lalu dibandingkan Sig. (2-tailed) atau (r tabel) dengan nilai signifikan < 0.05

Jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ dengan nilai signifikan < 0.05 maka dinyatakan tidak “valid” sedangkan $r_{hitung} > r_{tabel}$ dengan nilai signifikan < 0.05 maka dinyatakan “valid”.

Tabel 4. 2 Hasil Validasi Kuesioner Menggunakan SPSS

Korelasi antara	pearson correlation (^r hitung)	Sig. (2-tailed) (^r tabel)	Keterangan
Butir 1	0,669	0,034	VALID
Butir 2	0,841	0,002	VALID
Butir 3	0,898	0,000	VALID
Butir 4	0,826	0,003	VALID
Butir 5	0,717	0,020	VALID
Butir 6	0,696	0,025	VALID
Butir 7	0,841	0,002	VALID
Butir 8	0,698	0,025	VALID
Butir 9	0,753	0,012	VALID
Butir 10	0,766	0,010	VALID

Adpun hasil uji validitas pada SPSS dijabarkan dibawah ini:

- a) Butir 1 dengan kriteria penilaian (butir kuesioner sesuai dengan kisi – kisi kuesioner), dengan nilai ^r hitung 0,669 > ^r tabel 0,034 sehingga butir soal dikatakan valid.
- b) Butir 2 dengan kriteria penilaian (menggunakan kalimat komunkatif), dengan nilai ^r hitung 0,841 > ^r tabel 0,002 sehingga butir soal dikatakan valid.
- c) Butir 3 dengan kriteria penilaian (menggunakan bahasa yang sesuai dengan kaidah bahasa yang baik dan benar), dengan nilai ^r hitung 0,898 > ^r tabel 0,000 sehingga butir soal dikatakan valid.

- d) Butir 4 dengan kriteria penilaian (lembar kuesioner dapat menjawab peneliti) dengan nilai $r_{hitung} 0,826 > r_{tabel} 0,003$ sehingga butir soal dikatakan valid.
- e) Butir 5 dengan kriteria penilaian (kuesioner sesuai dengan indikator) dengan nilai $r_{hitung} 0,717 > r_{tabel} 0,020$ sehingga butir soal dikatakan valid.
- f) Butir 6 dengan kriteria penilaian (kuesioner dapat dipakai untuk mengukur profil pelajar pancasila pada siswa fase C) dengan nilai $r_{hitung} 0,696 > r_{tabel} 0,025$ sehingga butir soal dikatakan valid.
- g) Butir 7 dengan kriteria penilaian (petunjuk pengisian jelas dan mudah dipahami) dengan nilai $r_{hitung} 0,841 > r_{tabel} 0,002$ sehingga butir soal dikatakan valid.
- h) Butir 8 dengan kriteria penilaian (pernyataan dirumuskan dengan singkat dan jelas) dengan nilai $r_{hitung} 0,698 > r_{tabel} 0,025$ sehingga butir soal dikatakan valid.
- i) Butir 9 dengan kriteria penilaian (menggunakan kalimat sederhana dan mudah dipahami) dengan nilai $r_{hitung} 0,753 > r_{tabel} 0,012$ sehingga butir soal dikatakan valid.
- j) Butir 10 dengan kriteria penilaian (menggunakan bahasa yang mudah dipahami oleh siswa fase C) dengan nilai $r_{hitung} 0,766 > r_{tabel} 0,010$ sehingga butir soal dikatakan valid.

Hasil uji validasi SPSS pada tabel dinyatakan dari butir satu, dua, tiga, empat, lima, enam, tujuh, delapan, sembilan dan sepuluh pada hasil uji validasi instrumen kuesioner semua dinyatakan valid karena r hitung $>$ r tabel dengan taraf signifikan $<$ 0,05.

Dapat disimpulkan bahwa kuesioner dapat digunakan sebagai data untuk mengukur terbentuknya profil pelajar pancasila pada siswa fase C.

b. Uji Reabilitas Instrumen

Perhitungan uji reabilitas instrumen kuesioner menggunakan SPSS 20 diperoleh *Cronbach's Alpha* 0,921 dan instrumen observasi menggunakan SPSS diperoleh *Cronbach's Alpha* 0,948 sebanyak 10 butir pernyataan yang valid guna mengukur profil pelajar pancasila pada siswa fase C. Adapun kriteria reabilitas instrumen dibagi menjadi 5 bagian atau kelompok yang dapat dilihat dibawah ini :

- 1). Jika *Alpha Cronbach's* 0,00 - 0,20 dinyatakan sangat rendah
- 2). Jika *Alpha Cronbach's* 0,21 - 0,40 dinyatakan rendah
- 3). Jika *Alpha Cronbach's* 0,41 - 0,60 dinyatakan sedang atau cukup
- 4). Jika *Alpha Cronbach's* 0,61 – 0,80 dinyatakan tinggi

5). Jika *Alpha Cronbach's* 0,81 – 1,00 berarti sangat tinggi.

Tabel 4. 3 Hasil Reabilitas Kuesioner Menggunakan SPSS

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.921	10

Karena nilai Cronbach's Alpha pada instrumen kuesioner 0,921 tergolong dalam kelompok mempunyai reabilitas sangat tinggi. Sehingga dapat disimpulkan bahwa kuesioner terkait kelayakan dan kesesuaian instrumen tersebut layak dan sesuai untuk dipergunakan dalam mengukur terbentuknya profil pelajar Pancasila pada siswa fase C.

2. Uji Prasyarat

a. Uji Normalitas Data

Uji normalitas dalam penelitian ini digunakan sebagai prasyarat untuk melakukan Uji t. Suatu data dikatakan normal jika taraf signifikannya $> 0,05$, sebaliknya jika taraf signifikannya $< 0,05$, maka data dikatakan tidak normal. Peneliti melakukan uji normalitas dengan responden < 50 menggunakan uji *Shapiro – wilk* pada program SPSS 20.

Pada penelitian ini, data yang terkumpul berupa data awal dan data akhir kegiatan. Adapun perhitungan hasil uji normalitas menggunakan SPSS 20 adalah sebagai berikut :

Tabel 4. 4 Hasil Uji Normalitas Data Awal

Tests of Normality						
	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
PRETEST001	.151	20	.200*	.954	20	.433

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Tabel 4. 5 Hasil Uji Normalitas Data Akhir

Tests of Normality						
	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
POSTTEST002	.104	20	.200*	.974	20	.827

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Dari hasil uji normalitas di SPSS 20, jika responden dibawah < 50 maka yang dilihat dari Sig *Shapiro – wilk* sebaliknya jika responden diatas > 50 maka yang dilihat dari Sig *Kolmogorov – smirnov*. Peneliti dalam uji normalitas menggunakan 20 responden, kedua data menunjukkan berdistribusi normal $> 0,05$ dengan taraf Sig uji normalitas data awal memperoleh 0,433 belum mendapatkan perlakuan sedangkan data akhir memperoleh 0,827 sudah mendapatkan perlakuan. Dapat disimpulkan bahwa kuesioner dinyatakan

berdistribusi normal serta taraf sig terbanyak pada *Post – test* yang telah mendapatkan perlakuan dari peneliti.

3. Uji Hipotesis

Setelah uji prasyarat terpenuhi, selanjutnya menguji hipotesis penelitian dengan melakukann uji *t- test*.

a. Uji t

Uji t dilakukan untuk mengetahui pengaruh model *Problem Based Learning* berbantuan buku cerita bergambar terhadap pembentukan profil pelajar pancasila pada siswa fase C SDN Karang Sari 3. Uji ini dilakukan dengan berbantuan SPSS 20 yaitu dengan menggunakan uji *Paired Sampel T – test*.

Perumusan hipotesis adalah sebagai berikut:

H_0 : Model *Problem Basic Learning* berbantuan media buku cerita bergambar tidak berpengaruh terhadap pembentukan profil pelajar Pancasila.

H_1 : Model *Problem Basic Learning* berbantuan medi buku cerita bergambar berpengaruh terhadap pembentukan profil pelajar Pancasila.

Adapun dasar pengambilan keputusan adalah sebagai berikut;

- 1) Jika nilai Sig < 0,05 (2- tail) maka H_1 diterima dan H_0 ditolak

- 2) Jika nilai Sig > 0,05 (2- tail) maka H₁ ditolak dan H₀ diterima
- 3) Pengujian Hipotesis Pembentukan Profil Pelajar Pancasila

Uji t pembentukan profil pelajar pancasila pada penelitian ini membandingkan nilai data awal dan data akhir dari dua sampel yang berpasangan dengan berbeda perlakuan. Hal ini bertujuan untuk memperkuat hasil penelitian bahwa model *Problem Based Learning* berbantuan media buku cerita bergambar signifikan terhadap pembentukan profil pelajar pancasila.

Hasil analisis uji t pembentukan profil pelajar pancasila siswa fase C dapat dilihat dari tabel dibawah ini:

Tabel 4. 6 Output Uji Paired Sampel T- test

		Paired Differences				t	df	Sig. (2-tailed)	
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower				Upper
Pair 1	AWAL - AKHIR	-7.45000	4.12279	.92188	-9.37952	-5.52048	-8.081	19	.000

Dari tabel output uji t pembentukan profil pelajar pancasila pada siswa fase C SDN Karangsari 3 menggunakan data awal dan data diketahui nilai Sig 0,000

artinya nilai Sig dibawah taraf $< 0,05$ maka H_1 diterima dan H_0 ditolak. Sehingga dapat disimpulkan terdapat pengaruh yang signifikan model *Problem Based Learning* berbantuan media buku cerita bergambar terhadap pembentukan profil pelajar pancasila pada siswa fase C SDN Karang Sari 3.

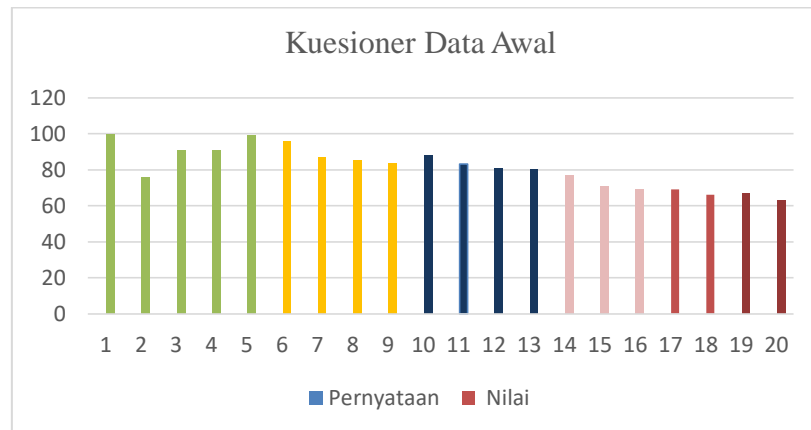
C. Pembahasan

Peneliti menggunakan teori belajar behavioristik yang menyatakan bahwa perubahan tingkah laku dapat terjadi didasarkan pada pemberian stimulasi, jika pemberian stimulasi yang dilakukan sesuai maka hasil dari perubahan tingkah laku sesuai dengan tujuan yang diinginkan. Tindakan atau stimulasi yang dilakukan peneliti berupa mengimplementasikan model *Problem Based Learning* dengan berbantuan media “Buku Cerita Bergambar” melalui penguatan enam indikator profil pelajar pancasila guna membentuk profil pelajar pancasila yang diterapkan didalam kegiatan belajar mengajar pada siswa fase C (kelas 5 dan 6) dengan satu kelas eksperimen. Model *Problem Based Learning* mendorong siswa secara aktif ikut kedalam pemecahan masalah secara bersama – sama dengan menggunakan media yang kongkrit dan jelas sehingga proses pemecahan masalah akan sejalan dengan tujuan dari peneliti. PBL dapat meningkatkan kognitif siswa dalam memecahkan masalah pendekatan yang berpusat pada siswa dan siswa akan dihadapkan dengan masalah yang belum terstruktur sehingga akan mendorong kolaborasi bersama dengan tujuan untuk membangun pengetahuan bersama (Wafik Khoiri et

al., 2013:115). Buku cerita bergambar sebagai media penunjang pembelajaran bahwa buku cerita bergambar dapat tergolong layak untuk dipergunakan sebagai media dalam proses belajar mengajar bagi siswa sekolah dasar. Gambar dan tulisan pada buku cerita bergambar merupakan dua hal yang saling melengkapi dan mendukung untuk mengungkapkan pesan terdapat gambar yang mewakili cerita yang saling berkaitan sedangkan tulisan mewakili cerita yang diwakilkan oleh gambarnya, siswa diajak untuk menghubungkan apa yang dibaca dengan ilustrasi (gambar) yang terdapat didalam buku (Apriliani & Radia, 2020:996).

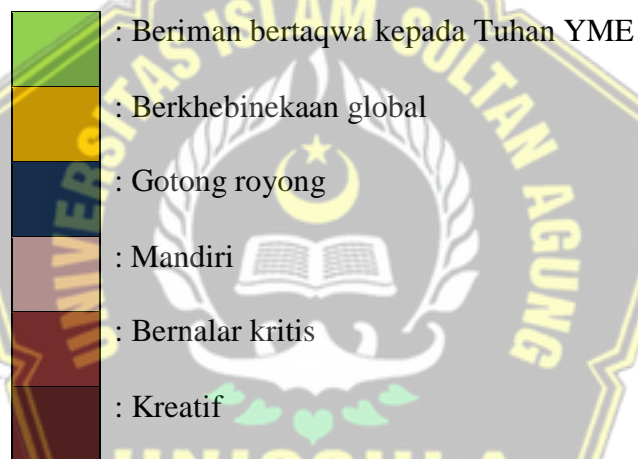
Kegiatan berlangsung selama tiga hari pada hari Senin, 12 Februari, Selasa, 13 Februari, serta Jumat, 16 Februari 2023. Selama tindakan berlangsung sampel yang digunakan sebanyak 20 sampel dari kelas fase C, siswa kelas lima sebanyak 10 siswa sama halnya dengan siswa kelas enam sebanyak 10 siswa dengan total perolehan 20 sampel siswa fase C. Dalam tindakan antara siswa kelas lima dan enam digabung menjadi satu dengan perlakuan yang sama yakni menggunakan model PBL berbantuan media “Buku Cerita Bergambar” dengan penguatan enam profil pelajar pancasila terutama indikator yang belum tercapai dengan baik yakni indikator mandiri, bernalar kritis serta kreatif untuk tercapainya profil pelajar pancasila sehingga dengan ini profil pelajar pancasila pada diri siswa terbentuk dengan baik sesuai dengan tujuan. Peneliti menggunakan model, media serta tujuan yang sama hanya berbeda pada lingkup mata pelajaran serta pernyataan yang diajukan untuk aksi

pemecahan masalah. Selama tindakan siswa diajak untuk menganalisis buku cerita bergambar yang berjudul “Pajak Kita” mengenai cerita kehidupan hewan yang terdapat pesan moral didalamnya mengenai sikap gotong royong, jujur dan berkhebinekaan global, serta dalam melakukan pemecahan masalah siswa diajak untuk melakukan pemecahan masalah menggunakan model “*Problem Based Learning*” dengan bersama kelompok dan dibantu oleh peneliti, dari hasil pemecahan masalah karya tulis dituangkan dalam bentuk individu. Dari hasil kegiatan yang dilakukan peneliti mendorong proses berfikir kritis siswa melalui aksi pemecahan masalah secara berkelompok dari hasil pemecahan masalah dituangkan dalam bentuk individu juga mendorong kreatifitas siswa untuk menyusun alur tulisan dari solusi yang diberikan dalam hal ini siswa juga diajak untuk mandiri dengan mengerjakan secara sendiri tanpa mencontek hasil dari temannya. Peneliti melaksanakan berdoa sebelum belajar serta mengerjakan sholat dhuzur berjama’ah merupakan aksi penguatan profil pelajar pancasila beriman bertaqwa kepada Tuhan YME sedangkan gotong royong serta berkhebinekaan global didapat dari pesan moral yang disampaikan pada Buku Cerita. Selain itu menyanyikan lagu kebangsaan Indonesia merupakan penguatan berkhebinekaan global untuk siswa.

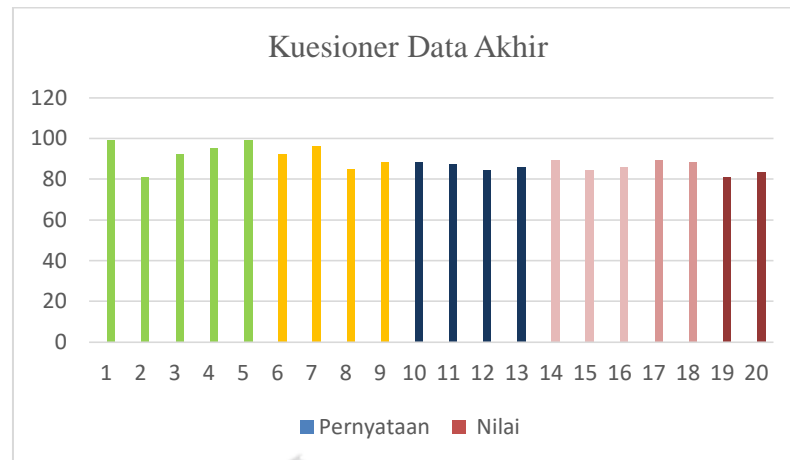


Gambar 4. 1 Diagram Tabel Data Awal Kuesioner

Keterangan :



Dari diagram tabel diatas hasil kuesioner pada kegiatan awal diketahui indikator yang memiliki jumlah nilai dengan respon terkecil < 80 yakni dari indikator mandiri, bernalar kritis, serta kreatif. Sedangkan ketiga indikator lainnya beriman bertaqwa kepada Tuhan YME, berkhebinekaan global, gotong royong memiliki jumlah nilai dengan respon >80.



Gambar 4. 2 Diagram Tabel Data Akhir Kuesioner

Keterangan :

- : Beriman bertaqwa kepada Tuhan YME
- : Berkhebinekaan global
- : Gotong royong
- : Mandiri
- : Bernalar kritis
- : Kreatif

Sedangkan hasil kuesioner pada kegiatan akhir semua indikator memiliki respons dengan jumlah nilai dengan respon diatas >80 yakni dari indikator profil pelajar pancasila beriman bertaqwa kepada Tuhan YME, berkhebinekaan global, gotong royong mandiri, bernalar kritis, serta kreatif memiliki jumlah nilai dengan respon >80, dari hasil kesimpulan diketahui bahwa semua indikator terbentuk dengan baik. Penyebabnya telah dilakukan tindakan stimulasi dengan model *Problem Based Learning* berbantuan media “Buku Cerita Bergambar” pada siswa fase C.

Berdasarkan rekapitulasi hasil penelitian model *Problem Based Learning* berbantuan media “Buku Cerita Bergambar” dengan menguatkan profil pelajar pancasila pada uji t yang dilakukan pada kegiatan awal dan kegiatan akhir diketahui nilai Sig 0,000 artinya nilai Sig dibawah taraf $<0,05$ sehingga H_1 diterima dan H_0 ditolak, jika H_1 diterima Model *Problem Basic Learning* berbantuan medi buku cerita bergambar berpengaruh terhadap pembentukan profil pelajar Pancasila. Dapat disimpulkan terdapat pengaruh yang signifikan model *Problem Based Learning* berbantuan media buku cerita bergambar terhadap pembentukan profil pelajar pancasila pada siswa fase C SDN Karang Sari 3. Kegiatan penelitian ini menggunakan model *Problem Based Learning* dengan berbantuan media “Buku Cerita Bergambar” dengan menguatkan profil pelajar pancasila untuk membentuk profil pelajar pancasila, siswa melakukan pemecahan masalah dengan disajikan permasalahan yang ada pada buku cerita bergambar, siswa mengolah kemampuan bernalar kritis, kreatif serta mandiri sedangkan pada buku cerita bergambar terdapat pesan moral yang disampaikan mengenai kehidupan gotong royong, berkebinekaan global, serta jujur.

Menurut kajian yang dilakukan oleh (Faizah & Kamal, 2024:821) menyatakan karakter beriman bertaqwa kepada Tuhan YME akan selalu unggul dalam hal penilaian karakter karena setiap individu memegang satu agama yang sudah tertanam sejak individu lahir ke dunia serta menjalankan kewajiban yang telah individu percayai di kehidupan sehari

– hari dan keyakinan di perkuat dalam pendidikan pada mata pelajaran khusus keagamaan sehingga siswa memiliki kecerdasan spiritual yang sesuai dengan tujuan pendidikan. Sedangkan karakter mandiri berada pada nilai rendah karena kurangnya kedisiplinan seperti masih banyak siswa SD mengumpulkan tugas tidak tepat waktu, tidak semua perbuatan dapat ditoleransi dengan baik maka kita sebagai pendidik dapat mengetahui dampaknya, suatu hal yang lumrah juga dapat berakibat negatif untuk karakter siswa. Karakter Berkhebinekaan global serta gotong royong telah masuk dalam pembelajaran pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila serta Ilmu Pengetahuan Sosial dari sejak kelas satu yang dapat mendorong siswa untuk bersikap nasionalis, tetap mempertahankan budaya dan melakukan kegiatan secara bersama – sama mulai dari aksi piket kelas serta kerja kelompok sehingga karakter kebangsaan yang dimiliki siswa telah tertanam dalam pengetahuan serta ketrampilan siswa (Irawati et al., 2022:32). Karakter bernalar kritis belum berkembang baik dalam pembelajaran di sekolah dasar, dibuktikan dari hasil kajian yang dilakukan oleh (Mariatul Kibtiyah, 2022:82) siswa masih belum bisa terbuka dengan pendapatnya sehingga mereka kesulitan dalam mengolah, menganalisis serta membuat kesimpulan. Bernalar kritis serta kreatif memiliki hubungan, siswa yang mempunyai kecerdasan bernalar kritis akan menghasilkan suatu kreatifitas yang baik juga sebaliknya jika bernalar kritis siswa masih rendah maka tidak adanya kreatifitas yang muncul dari diri siswa. Seorang pelajar akan termotivasi untuk sebuah

pekerjaan bila ada attention untuk membangkitkan serta mempertahankan rasa ingin tahu sesuai dengan kebutuhan siswa yang memberikan penguatan berupa stimulasi untuk berusaha. Peneliti melaksanakan stimulasi menggunakan model Problem Based Learning berbantuan media “Buku Cerita Bergambar” dengan menguatkan profil pelajar pancasila untuk membentuk Profil Pelajar Pancasila.



BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Kesimpulan dari penelitian ini yakni Dari semua kegiatan yang dilakukan peneliti dengan menggunakan model *Problem Based Learning* berbantuan media “Buku Cerita Bergambar” terhadap pembentukan profil pelajar pancasila pada siswa fase C kelas lima dan enam SDN Karang Sari 3. Peneliti membentuk Profil Pelajar Pancasila dengan meningkatkan enam indikator terkhususnya indikator dari Profil Pelajar Pancasila yang belum terpenuhi dengan baik, tindakan atau eksperimen yang dilakukan dilaksanakan didalam kegiatan belajar mengajar pada lingkup Bahasa Indonesia untuk siswa kelas lima dan Pendidikan Pancasila untuk siswa kelas lima. Terlihat pada uji *Paired Sampel T- test* diketahui nilai Sig 0,000 artinya nilai Sig dibawah taraf $< 0,05$ maka H_1 diterima dan H_0 ditolak. Jika H_1 diterima pada perumusan hipotesis model *Problem Based Learning* berbantuan buku cerita bergambar berpengaruh terhadap pembentukan profil pelajar pancasila. Sehingga dapat disimpulkan bahwa adanya pengaruh yang signifikan model *Problem Based Learning* berbantuan media “Buku Cerita Bergambar” terhadap pembentukan profil pelajar pancasila pada siswa fase C SDN Karang Sari 3.

B. Saran

Saran yang diberikan dari hasil penelitian adalah sebagai berikut:

1. Bagi guru

Hasil penelitian ini dapat menambah wawasan guru sebagai pendidik serta hendaknya guru dapat menggunakan model *Problem Based Learning* dengan memberikan variasi menggunakan media “Buku Cerita Bergambar” karena menghidupkan suasana belajar mengajak siswa menjadi lebih aktif dalam proses penyelesaian masalah sehingga dapat membangun motivasi, pengetahuan pelajar serta menumbuhkan karakter siswa sesuai dengan tujuan pendidikan.

2. Saran bagi peneliti selanjutnya

Saran yang diberikan pada penelitian ini yakni peneliti selanjutnya diharapkan dapat mengkaji lebih banyak sumber maupun referensi terkait model *Problem Based Learning* berbantuan media “Buku Cerita Bergambar” yang dapat dikembangkan lebih lanjut pada materi serta konten pembelajaran yang lebih menarik serta kreatif untuk meningkatkan karakter yang sesuai dengan nilai – nilai pancasila agar penelitiannya dapat lebih baik serta lebih lengkap.

DAFTAR PUSTAKA

- Anita Chaudhari, Brinzel Rodrigues, S. M. (2016). Pengembangan Karakter Siswa Melalui Budaya Sekolah. *Untirta Civic Education Journal*, I(02), 390–392.
- Apriliani, S. P., & Radia, E. H. (2020). Pengembangan Media Pembelajaran Buku Cerita Bergambar Untuk Meningkatkan Minat Membaca Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 4(4), 994–1003.
- Ayumi, A. Y., Haryadi, H., & Pristiwati, R. (2021). Kajian Dan Rekonstruksi Penggunaan Media Buku Cerita Bergambar Dalam Menulis Teks Narasi. *Asas: Jurnal Sastra*, 10(2).
- Faizah, H., & Kamal, R. (2024). The relationship between the character of having faith, being devoted to God, and having a noble and independent character with elementary school students' learning achievement in Pancasila education. *Jurnal Basicedu*, 8(1), 466–467.
- Fetra Bonita Sari, Risda Amini, M. (2020). Development of Mathematics LKPD Based on Problem Based Learning in Elementary Schools. *Jurnal Basicedu*, 5(2), 3(2), 524–532.
- Hasan, M., Milawati, Darodjat, Khairani, H., & Tahrim, T. (2021). Media Pembelajaran. Yogyakarta: In Tahta Media Group.
- Hidayat fahrul, D. (2023). Penerapan Teori Behavioristik dalam Pembelajaran. *Jurnal Edutech Undiksha*, 6, 31–41.
- Huda, K. W., & Rohmiyati, Y. (2019). Analisis Gerakan Literasi Sekolah (GLS) Dengan Media Buku Cerita Bergambar di SD Negeri Wotan 02 Kecamatan Sukolilo Kabupaten Pati. *Jurnal Ilmu Perpustakaan*, 8(4), 117–126.
- Irawati, D., Iqbal, A. M., Hasanah, A., & Arifin, B. S. (2022). Profil Pelajar Pancasila Sebagai Upaya Mewujudkan Karakter Bangsa. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 6(1), 1224–1238.
- Juniza, D., Armariena, D. N., & Prasrihamni, M. (2022). Pengaruh Media Pembelajaran Buku Cerita Bergambar terhadap Keterampilan Bercerita Siswa III. *JOURNAL ON TEACHER EDUCATION Research & Learning in Faculty of Education* 3, 234–249.
- Kartika, M. Y., Ardhyantama, V., & Tisngati, U. (2023). Pengembangan Media Buku Cerita Bergambar Untuk Meningkatkan Pemahaman Anak Tentang Mitigasi Bencana. *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 13(1), 76–86.

- Lestari, M. A., Elianti, M., & Permana, A. (2017). Efektivitas Penggunaan Media Buku Cerita Bergambar Dalam Penanaman Nilai-Nilai Moral Siswa SD Kelas Rendah. *Pedagogi Jurnal Penelitian Pendidikan*, 04(02), 134–144.
- Mariatul Kibtiyah, A. (2022). Penggunaan Model Project Based Learning (Pjbl) Dalam Meningkatkan Kemampuan Bernalar Kritis Pada Materi Mengklasifikasikan Informasi Wacana Media Cetak Siswa Kelas 5 Sekolah Dasar. *INOPENDAS: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 5(2), 82–87.
- Miranda, D. (2018). Pengembangan Buku Cerita Berbasis Pendidikan Karakter Untuk Meningkatkan Kreativitas Aud. *Jurnal Visi Ilmu Pendidikan*, 10(1), 18.
- N, O. (2015). Pentingnya Pendidikan Karakter Dalam Dunia Pendidikan. *Nopan Omeri*, 9(manager pendidikan), 464–468.
- Novelni, D., & Sukma, E. (2021). Analysis of the Steps in the Problem Based Learning Model in Integrated Thematic Learning in Elementary Schools According to the Views of Experts.. *Journal of Basic Education Studies*, 4(1), 3869–3888.
- Nurhuda, H. (2022). Masalah-Masalah Pendidikan Nasional; Faktor-Faktor Dan Solusi Yang Ditawarkan. *Jurnal Pemikiran Dan Pendidikan Dasar*, 5(2), 129.
- Pramana, M. W. A., Jampel, I. N., & Pudjawan, K. (2020). Meningkatkan Hasil Belajar Biologi Melalui E-Modul Berbasis Problem Based Learning. *Jurnal Edutech Undiksha*, 8(2), 17.
- Purwani, R. (2020). Pengembangan Buku Cerita Bergambar Berbasis Karakter Untuk Pembelajaran Membaca Siswa Sd Kelas Iv. *Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia*, 8(2), 180.
- Rahmayanti, E. (2017). Penerapan Problem Based Learning dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik pada Pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Kelas XI SMA. *Prosiding Konferensi Nasional Kewarganegaraan III P-ISSN 2598-5973, November*, 242–248.
- Rusnaini, R., Raharjo, R., Suryaningsih, A., & Noventari, W. (2021). Intensifikasi Profil Pelajar Pancasila dan Implikasinya Terhadap Ketahanan Pribadi Siswa. *Jurnal Ketahanan Nasional*, 27(2), 230.
- Safitri, A. O., & Dewi, D. A. (2021). Pancasila as the Foundation of the State and Implementation in Various Fields. *Journal of Education, Psychology and Counseling*, 3(1), 88–94.

- Sari, R., & Najicha, F. U. (2022). Memahami Nilai-Nilai Pancasila Sebagai Dasar Negara Dalam Kehidupan Masyarakat. *Harmony: Jurnal Pembelajaran IPS Dan PKN*, 7(1), 53–58.
- Sulaiman, A., & Azizah, S. (2020). Problem-Based Learning to Improve Critical Thinking Ability in Indonesia: A Systematic Literature Review. *Jurnal Pedagogik*, 07(01), 139.
- Suliyati, S., Mujasam, M., Yusuf, I., & Widyaningsih, S. W. (2018). Penerapan Model PBL Menggunakan Alat Peraga Sederhana Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik. *Curricula*, 3(1), 11–22.
- Syifa S Mukrima. (2017). Kajian Tinjauan Pustaka BAB II. *Convention Center Di Kota Tegal*, 6–32.
- Veirissa, A. H. (2021). Kualitas Guru di Indonesia. *Prosiding Seminar Nasional Pascasarjana (PROSNAMPAS)*, 4, 267–272.
- Wafik Khoiri, Rochmad, A. N. C.(2019).Multimedia-Assisted Problem Based Learning in Mathematics Learning to Improve Creative Thinking Ability. *Journal of Mathematics Education*, 2(1), 115–121.
- Yam, J. H., & Taufik, R. (2021). Hipotesis Penelitian Kuantitatif. *Perspektif: Jurnal Ilmu Administrasi*, 3(2), 96–102.
- Zein Nasution, T. F., & Lestari, N. (2022). *Pengembangan Buku Cerita Bergambar Berbasis Problem Based Learning (PBL) Pada Mata Pelajaran Kewarganegaraan Di Kelas IV SD*. 01, 94–104.